

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMAN 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

M. SYAWQI

NIM. 170201209

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMAN 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

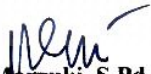
Oleh:

**M. SYAWQI
NIM. 170201209**

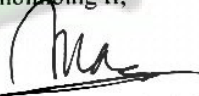
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I,


Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401012009011015

Pembimbing II,


Dra. Safrina Ariani, M.A.
NIP. 197102231996032001

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMAN 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

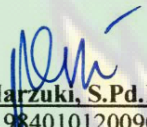
Pada Hari/Tanggal:

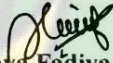
Rabu, 3 Januari 2023
10 Jumadil Akhir 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

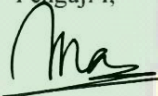
Sekretaris,


Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401012009011015


Hava Fadiya, S.Pd
NIP.

Penguji I,

Penguji II,


Dra. Safrina Ariani, M.A.
NIP. 197102231996032001


Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197209062006041001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Prof. Saiful Muzul, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Syawqi
NIM : 170201209
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 11 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Desember 2022
Yang menyatakan,

  
METERAI
TEMPEL
36AKX118512620
M. Syawqi

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. Yang tidak serupa dengan makhluk Nya, baik dari satu segi maupun semua segi, Yang Maha Kaya, Yang tidak butuh pada makhluk Nya, Yang tidak bertempat dan tidak diliputi oleh enam arah penjuru, Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dianugerahi kemauan, semangat dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul tentang: **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMAN 11 Banda Aceh”**.

Shalawat beserta salam senantiasa tersanjung sajikan kepada Nabi Besar Muhammad beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang membawa umat manusia mencicipi manisnya iman dan nikmatnya Islam. Alhamdulillah dengan Kuasa dan Kehendak Allah Swt, penulis telah dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Penulis bersyukur dan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, sedalam-dalamnya kepada pintu syurga: mak dan ayah yang begitu berkah, hebat dan indah dalam memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiar dan mendo'akan yang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk dihantarkan pintu kesuksesan dan meraih gelar sarjana. Juga kepada keluarga besar dan guru-guru yang kehadirannya begitu berarti dalam hidup penulis.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang amat sangat kepada bapak Marzuki, S.Pd.i., M.S.I. selaku pembimbing I dan ibu Dra. Safrina Ariani, M.A. selaku pembimbing II sekaligus penasehat akademik terbaik bagi penulis atas pengertian, waktu, ilmu, pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi .

Terima kasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terima kasih kepada bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

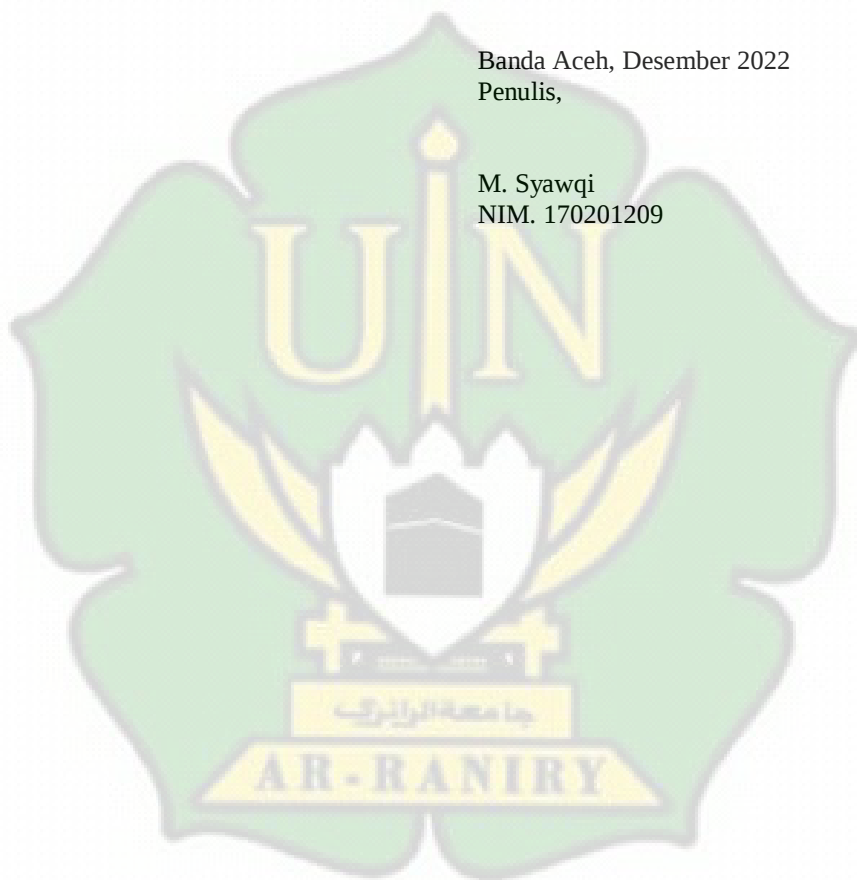
Penulis juga menyampaikan terima kasih dengan sangat tulus dan ikhlas kepada diri sendiri, teman berjuang selama ini dalam segala proses dan upaya melanjutkan misi Kerasulan Nabi Muhammad serta membahagiakan kedua orang tua, karena telah bekerjasama dengan sangat tegar dan kokoh berusaha memotivasi dan menginspirasi diri, mengalahkan hawa nafsu, ego, kemalasan dan kenyamanan sesaat karena Allah. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada, *support sytem* tim kampus *fillah*: sahabat kuy memberikan motivasi dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalaha serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang

lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi ladang amal, bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, Desember 2022
Penulis,

M. Syawqi
NIM. 170201209



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
HALAMAN ORSINALITAS PENULISAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	16
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam....	19
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .	23
4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..	25
5. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam	27
6. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
B. Pembentukan Karakter	32
1. Pengertian Karakter	32
2. Dasar Pembentukan Karakter.....	36
3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	37
4. Nilai-nilai Karakter.....	39

5. Tahap-tahap Pembentukan Karakter	40
C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Sumber Data	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Variabel Penelitian	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Analisis Instrumen	50
H. Teknik Pengumpulan Data	55
I. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	61
B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian.....	64
1. Analisis statistik Deskriptif	65
2. Analisis statistik Inferensial	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data jumlah siswa kelas XI SMAN 11 Banda Aceh	42
Tabel 3.2	Data Jumlah Sampel Penelitian	44
Tabel 3.3	Kisi-kisi Angket Pembentukan Karakter	45
Tabel 3.4	Pedoman Pengukuran Skala <i>Likert</i>	46
Tabel 3.5	Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Y	48
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y	49
Tabel 3.7	Pedoman Interpretasi Tingkat <i>Alpha Cronbach</i>	50
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	51
Tabel 3.9	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	56
Tabel 4.1	Profil SMAN 11 Banda Aceh.....	57
Tabel 4.2	Fasilitas-fasilitas di SMAN 11 Banda Aceh	59
Tabel 4.3	Data Nilai Hasil Pembelajaran PAI	62
Tabel 4.4	Analisis Deskriptif Variabel X	63
Tabel 4.5	Deskripsi Frekuensi Pembelajaran PAI	63
Tabel 4.6	Kriteria hasil Pembelajaran PAI	64
Tabel 4.8	Data Hasil Angket Variabel Y	67
Tabel 4.9	Analisis Deskriptif Variabel Y	68
Tabel 4.10	Deskripsi Frekuensi Pembentukan Karakter Siswa	68
Tabel 4.11	Kriteria Pembentukan Karakter Siswa	69
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas Data.....	72
Tabel 4.14	Hasil Uji T	73
Tabel 4.15	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	74
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.7	Histogram Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...	65
Gambar 4.12	Histogram Pembentukan Karakter Siswa.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Instrumen Angket Variabel Y
- Lampiran 6 : Rekapitulasi nilai Angket Variabel Y
- Lampiran 7 : Uji Validitas Instrumen
- Lampiran 8 : Nilai Distribusi T tabel
- Lampiran 9 : Foto kegiatan Penelitian



ABSTRAK

Nama : M. Syawqi
NIM : 170201209
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMAN 11 Banda Aceh
Tebal skripsi : 85 Lembar
Pembimbing 1 : Marzuki, S.Pd.I M.Si.
Pembimbing 2 : Dra. Safrina Ariani, M. A
Kata Kunci : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter

Karakter merupakan ciri khas atau sifat dasar yang ada pada setiap manusia. Setiap manusia dianugerahkan kelebihan dan kekurangan oleh Allah Swt. berupa akal dan bimbingan agama supaya manusia dapat menjadi insan kamil. Seiring dengan perkembangan globalisasi, nilai-nilai dari karakter semakin lama semakin hilang seperti kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, kesantunan berbahasa dan lain sebagainya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengembalikan nilai-nilai karakter tersebut yaitu melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang Islami, membimbing siswa dan menanamkan pemahaman dalam diri siswa sehingga siswa memiliki karakter atau kepribadian yang santun, jujur, disiplin dan berguna bagi sesama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah tentang: (1) Apakah ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh. (2) Seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian asosiatif. Adapun populasinya yaitu seluruh siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh. Sampel yang diambil lebih kurang sebanyak 15% dari 193 siswa yaitu 30 siswa kelas XI. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh. Hal ini berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 1,530 atau positif dengan taraf signifikansi 0,137. Hal ini berarti nilai t_{hitung} 1,530 < t_{tabel} 2,048 dan tingkat signifikansinya 0,137 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menolak H_a dan menerima H_0 . Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh serta berdasarkan uji pengaruh yang dilakukan diperoleh besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa yaitu sebesar 7,7% dalam artian bahwa sebesar 92,3% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang karakter, bangsa Indonesia saat ini sedang berada pada fase melemahnya karakter bangsa. Berbagai macam persoalan karakter manusia Indonesia masih menjadi sorotan tajam dari berbagai kalangan. Hal ini terbukti dengan banyaknya kasus yang terjadi di masyarakat seperti kasus narkoba, pembunuhan, korupsi yang merajalela di kalangan pejabat, pelecehan seksual dan lain sebagainya. Penurunan karakter atau *degradasi* juga merambat pada bidang pendidikan. Hal tersebut terbukti dengan berbagai macam kasus yang terjadi di kalangan pelajar seperti *bullying* antar sesama siswa, kasus lima orang siswa SMA Sape 3 yang membacok guru dan rekannya di sekolah pada 22 Agustus 2013 di Kab. Bima,¹ tawuran antar siswa dan kasus-kasus lainnya yang memperlihatkan kesan buruk serta rendahnya karakter dan moral siswa di Indonesia.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi karakteristik setiap individu untuk hidup dan bekerja sama di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik yaitu individu yang mampu membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan akibat dari keputusan yang telah dibuat.² Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, namun

¹Agung Sedayu, *Pelajar SMA Bacok Guru dan Rekannya di Sekolah*, <https://nasional.tempo.co/read/506535/pelajar-sma-bacok-guru-dan-rekannya-di-sekolah>, diakses pada 21 Agustus 2022, pukul 15.00 wib.

²Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2013), h. 16.

diperlukan proses pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, pembudayaan dan internalisasi sehingga menjadi karakter.³

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, tenang dan menyenangkan. Salah satu usaha membentuk karakter yaitu melalui pendidikan. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif serta psikomotorik. Pendidikan karakter merupakan sarana yang penting untuk mewujudkan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika baik untuk diri sendiri, warga masyarakat bahkan warga negara secara keseluruhan.⁵

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan karakter. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Sekolah juga

³Ahmad Tafsir, *“Pendidikan Agama Dalam Keluarga”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), h. 8.

⁴Direktor Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

⁵Zubaedi, *“Design Pendidikan Karakter”*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 19.

mempunyai tanggung jawab moral dalam mendidik siswa supaya pintar, cerdas serta mempunyai karakter atau akhlak yang positif sebagaimana harapan kedua orang tua. Oleh karena itu, peran guru sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter seorang siswa. Terutama guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Guru merupakan suri teladan bagi siswa dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa menciptakan generasi dengan karakter dan kepribadian yang baik. Sebagaimana Allah Swt. telah mengutus Nabi Muhammad Saw. sebagai suri teladan bagi umat manusia. Firman Allah Swt. dalam Qs. al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)^٦

Artinya: *“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagi kamu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”*

Ayat di atas menerangkan tentang kewajiban umat manusia untuk menjadikan Nabi Muhammad Saw. sebagai panutan dalam menjalani kehidupan.

Pada dasarnya pendidikan karakter di sekolah terintegrasi ke dalam mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang pendidikan sekolah yaitu terbentuknya siswa yang mempunyai karakter atau akhlak mulia.

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Syamil Qur'an Yasmina, Al-Qur'an dan Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 420.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan karakter siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pembelajaran Agama Islam sangat menekankan pada pembentukan karakter siswa yang Islami, membimbing siswa dan menanamkan pemahaman dalam diri siswa sehingga siswa memiliki karakter atau kepribadian yang santun, jujur, disiplin dan berguna bagi sesama. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pembentukan kepribadian atau karakter pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikir dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan karakter pada SMAN 11 Banda Aceh tidak dijadikan suatu pokok bahasan, akan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Banda Aceh dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan durasi waktu dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Proses pembelajaran Agama Islam di SMAN 11 Banda Aceh tidak hanya mengajarkan materi (pengetahuan) saja, tapi juga dibarengi dengan praktik-praktik kegiatan pengamalan Pendidikan Agama Islam yang dijadikan sebagai suatu budaya terhadap siswa dengan tujuan supaya terbentuk dan tertanam suatu karakter yang baik dalam diri siswa.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Banda Aceh khususnya kelas XI sudah berlangsung dengan baik. Hal ini dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas

saja, namun juga dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler seperti kegiatan Rohis.

Namun realitas yang peneliti dapatkan di lapangan dari hasil observasi, masih ada siswa di SMAN 11 Banda Aceh yang belum memiliki karakter yang baik di dalam dirinya. Banyak di antara mereka yang melakukan berbagai bentuk penyimpangan, seperti menyontek saat mengerjakan tugas atau saat sedang ulangan, kurangnya tata kesopanan terhadap guru, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, berbicara saat guru sedang menerangkan pelajaran dan terlambat masuk kelas saat pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya kondisi tersebut, penulis termotivasi dan tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut sejauh mana **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMAN 11 Banda Aceh”**. Di satu sisi mereka belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di dalamnya diajarkan mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh?
2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam bidang pendidikan terutama tentang kajian karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan positif kepada sekolah atau pendidik, sehingga lebih mudah meningkatkan inovasi dan kreatif dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Adapun manfaat secara praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam meneliti pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan koreksi, sehingga membantu dalam meningkatkan inovasi untuk pengembangan, peningkatan dan penyempurnaan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah

sehingga dapat menciptakan generasi yang berkarakter dan berprestasi.

3. Bagi siswa, dapat membantu memotivasi siswa untuk meningkatkan dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.
4. Bagi peneliti yang lain, diharapkan dapat menjadi referensi atau tambahan pengetahuan untuk membantu melakukan penelitian yang lebih lanjut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, “*hipo*” yang artinya “sebelum” dan “*tesa*” yang artinya “pendapat”. Hipotesis menurut pengertiannya adalah jawaban sementara.⁷ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁸ Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya secara pasti. Artinya masih harus dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul.

Menurut suharsimi Arikunto ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis kerja/hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol/hipotesis

⁷Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) h. 195.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 64.

statistik (H_0).⁹ Berdasarkan kutipan di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Adanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh.

H_0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMAN 11 Banda Aceh”, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya terkait istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu hubungan antara keadaan pertama dengan keadaan kedua terdapat sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab keadaan kedua, keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan kedua.¹⁰ Adapun pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perubahan yang terjadi terhadap karakter siswa yang diakibatkan oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 65.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 37.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.¹¹ Sementara Pendidikan Agama Islam adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang upaya pengembangan secara sistematis proses pendidikan ajaran Islam melalui pembinaan, pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan oleh seseorang ke orang lain, agar Islam dapat dijadikan panutan (*way of life*).¹² Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu usaha atau proses untuk membelajarkan materi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh pendidik kepada siswa SMAN 11 Banda Aceh yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Karakter Siswa

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi karakteristik seseorang untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹³ Adapun yang karakter siswa yang dimaksud adalah cara berpikir, watak, moral, akhlak dan tingkah laku siswa SMAN 11 Banda Aceh.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan salah satu acuan yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian. Fungsinya adalah untuk

¹¹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 85.

¹²A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 6.

¹³Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20.

mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Mudrik Mudrik pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa Di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pembelajaran tentang Islam dapat mempengaruhi siswa dalam mengembangkan kepribadian moderat di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah dekriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat digunakan untuk membantu siswa belajar berikap moderat dalam keyakinan agamanya. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membantu orang hidup damai dengan orang dari agama lain, ideologi, etnis, dan budaya. Maka dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam akan membantu membentuk sifat moderat kehidupan beragama di kalangan siswa, lebih saling menghargai dan mampu menolak ajakan terkait radikalisme.¹⁴

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang karakter. Namun perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang pengaruh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter

¹⁴Mudrik Mudrik, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa Di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial*, JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 6 No. 3, Maret 2023, (Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2023), h. 2011.

moderat siswa yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan cara mencari besaran regresi linear sederhana.

Selanjutnya penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Yuni Ernawati pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa kelas XI Muhammadiyah 1 Ponorogo dan seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian ini memperoleh hasil olah data bahwa pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa kelas XI Muhammadiyah 1 Ponorogo memperoleh nilai sebesar 37,6% dan 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu karena sekolah ini merupakan sekolah kejuruan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI belum dipelajari secara spesifik seperti di madrasah Aliyah pada umumnya.¹⁵

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang karakter. Namun bedanya penelitian ini meneliti tentang pengaruh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa

¹⁵Yuni Ernawati, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo, Skripsi*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah, 2022), h. xiv.

Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa Di SMAN 11 Banda Aceh.

Kemudian terdapat juga penelitian dalam bentuk skripsi dilakukan oleh Wilujeng Rahayu pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Peserta didik Di SMP Negeri 1 Sanan Kulon Blitar Tahun Ajaran 2018/2019. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembelajaran PAI dan perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Sanan Kulon Blitar, mulai dari perilaku keagamaan, sosial dan diri sendiri dan pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode *pre experiment design*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan peserta didik dengan nilai 1,270 dengan kategori “tinggi”, pembelajaran PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial peserta didik dengan nilai 0,102 dengan kategori “tinggi” dan pembelajaran PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap diri sendiri peserta didik dengan nilai 1,025 dengan kategori “tinggi”.¹⁶

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pada aspek pembelajaran PAI terhadap perilaku atau karakter. Namun perbedaannya

¹⁶Wilujeng Rahayu, *Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Peserta didik Di SMP Negeri 1 Sanan Kulon Blitar Tahun Ajaran 2018/2019, Skripsi*, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), h. xv.

adalah penelitian ini memfokuskan pengaruh pembelajaran PAI pada tiga perilaku peserta didik yaitu perilaku keagamaan, sosial dan perilaku terhadap diri sendiri. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengaruh pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan metode *pre exsperiment design* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode asosiatif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mustika pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang berada pada kategori baik yaitu 82%. Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang berada pada kategori sanagt baik yaitu 89%. Serta terdapat pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang, yang dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka dapat diimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, serta

besar pengaruhnya yaitu 38,4% dan 61,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.¹⁷

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti pada aspek pembelajaran PAI terhadap karakter siswa. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada pembentukan siswa SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan dari hasil penelitian skripsi ini, maka disusun dalam kerangka sistematika pembahasan. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoretis tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalamnya membahas pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dasar pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya membahas tentang pembentukan karakter

¹⁷Mustika, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang, Skripsi*, (Parepare: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019), h. xi.

yang terdiri dari pengertian karakter, dasar pembentukan karakter, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, nilai-nilai karakter dan tahapan-tahapan pembentukan karakter. Dan terakhir membahas tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter.

Bab III merupakan metodologi penelitian, di dalamnya membahas, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, analisis instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh yang meliputi: gambaran umum tempat penelitian, deskripsi data hasil penelitian, serta pembahasan dan analisis hasil penelitian yang terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial (uji hipotesis). Bab ini merupakan inti dari skripsi yang akan penulis susun.

Bab V merupakan penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.¹ Pembelajaran bertujuan agar terjadinya perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik serta menjadikan siswa tahu dan paham akan hal yang belum diketahui dan dipahaminya. Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Qs. al- 'alaq ayat 5:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ²(٥)

Artinya: “Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Pembelajaran juga mempunyai makna sebagai usaha untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan strategi, metode serta pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.³ Pembelajaran merupakan suatu sistem atau usaha untuk membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴ Pembelajaran dikatakan efektif

¹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan...*, h. 85.

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Syamil Qur'an Yasmina...*, h. 597.

³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Abditama, 2010), h. 3.

apabila peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perubahan tingkah laku menuju kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat berkaitan dengan bagaimana cara membangun suatu interaksi yang baik antara dua komponen yaitu pendidik dan peserta didik.⁵ Interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan bunyi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik melalui interaksi dengan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran sehingga peserta didik menjadi tahu dan hasilnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pengertian dari Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing peserta didik dengan sedemikian rupa, sehingga ajaran Islam benar-benar dapat menjiwai dan menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Maksudnya ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.⁷

⁵Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 19.

⁶Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003 UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 4.

⁷Sahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, cet ke-2, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 10.

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai makna sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁸

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidup untuk keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.⁹

Menurut Hasan Langgulung, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses menanamkan spiritual, akhlak, intelektual dan sosial kepada siswa dengan usaha membimbing dan memberikan nilai-nilai, prinsip-prinsip serta teladan ideal dalam kehidupan dengan tujuan mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.¹⁰ Jadi Pendidikan Agama Islam itu adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik melalui bimbingan untuk menyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt.,

⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 21.

⁹Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

¹⁰Moh. Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 32-33.

cerdas, berakhlak mulia (berkarakter baik) serta memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu suatu proses yang bertujuan membantu peserta didik dalam belajar agama Islam.⁶ Sehingga mampu menjadikan peserta didik berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama, akan tetapi juga menanamkan komitmen kepada siswa untuk mengamalkan ajaran Islam yang dipelajari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan sekedar afektif, kognitif dan psikomotorik, tetapi juga meliputi dimensi spritual metafisik tentang peran manusia sebagai khalifah bagi kemakmuran.¹¹

Dari berbagai pengertian yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha terencana untuk membelajarkan peserta didik tentang ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis sehingga nantinya peserta didik dapat mengetahui, memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran agama, sehingga terbentuknya manusia yang bertakwa kepada Allah Swt., cerdas, berakhlak mulia (berkarakter baik) serta memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap pelaksanaan pembelajaran pasti mempunyai dasar atau landasan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraannya. Begitu juga dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun dasar atau

¹¹Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Eja Publisir, 2014), h. 12-13.

landasan penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

a. Aspek Normatif

Adapun aspek normatif yang menjadi dasar atau landasan dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam yaitu ajaran-ajaran yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an dan hadis selain merupakan pedoman hidup bagi umat Islam dalam beribadah, juga merupakan dasar atau landasan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di dalamnya memuat segala ilmu.

Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat yang memerintahkan manusia untuk belajar agama Islam, salah satunya seperti firman Allah Swt. dalam Qs. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)¹²

Artinya: *“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang. Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”*

Kemudian dasar atau landasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga terdapat dalam hadis riwayat Ibnu Majah no. 224 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْظَرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ شَيْبَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلِبُ الْعِلْمِ

¹²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Syamil Qur'an Yasmina...*, h. 206.

قَرِئَةُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ وَاَضَعَ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ اَهْلِهِ كَقُمْلَةِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ
وَاللَّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ (رواه ابن ماجة).¹³

Artinya: “Hisyam bin ‘Ammar telah menceritakan kepada kami, Hafs bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami, Katsir bin Syindzir telah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Syirin, dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Menuntut ilmu (agama) itu wajib bagi setiap muslim dan orang yang meletakkan ilmu pada selain ahlinya bagaikan menggantungkan permata mutiara dan emas pada babi hutan.” (HR. Ibnu Majah).

b. Aspek Yuridis

Aspek yuridis tentang dasar penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga macam yaitu:

1) Dasar ideal

Dasar ideal yaitu dasar falsafah Negara Pancasila yang berupa Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) Dasar struktural/konstitusional

Dasar struktural/ konstitusional yaitu UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

3) Dasar operasional

Dasar operasional yaitu yang terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973, kemudian diperkuat dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No.

¹³Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 39.

II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.¹⁴

c. Aspek Historis

Pendidikan Agama Islam tumbuh dan berkembang bersamaan dengan datangnya agama Islam. Hal ini terjadi sejak Nabi Muhammad Saw. mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat di sekitarnya yang dilaksanakan secara bertahap. Begitu juga di Indonesia, Pendidikan Islam tumbuh dan berkembang bersamaan dengan datangnya agama Islam ke Indonesia.¹⁵

d. Aspek Psikologis

Psikologi atau ilmu jiwa merupakan ilmu yang mempelajari jiwa manusia melalui perilaku yang diamatinya. Menurut Zakiah Darajat yang dikutip oleh Harun Nasution, perilaku seseorang yang nampak lahiriah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya.¹⁶ Psikologi agama meneliti serta menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan juga mempelajari sebesar mana pengaruh keyakinan beragama dalam sikap atau tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya.

¹⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 132.

¹⁵Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Pustaka Pelajar, 1998), h. 52.

¹⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, cet ke-22, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 50.

Jika di lihat dari aspek kejiwaan, hakikatnya manusia butuh kepada agama baik sebagai pembebasan konflik internal, pencarian nilai-nilai luhur yang transenden, ataupun mencari makna dari kehidupan yang sebenarnya.¹⁷ Pada dasarnya semua manusia membutuhkan adanya pegangan dalam hidupnya yang disebut agama.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan suatu standar usaha yang dapat ditentukan, mengarahkan usaha yang hendak dilalui serta merupakan titik pangkal dalam mencapai tujuan-tujuan yang lain. Selain itu, tujuan juga dapat membatasi ruang gerak usaha sehingga kegiatan dapat berfokus pada apa yang dicita-citakan serta dapat memberikan evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.¹⁸

Setiap pembelajaran yang diajarkan di sekolah pada dasarnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan perkembangan siswa supaya mampu berperan secara berkesinambungan dalam membangun manusia yang berkembang secara menerus serta mampu beramal baik dalam usaha mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁹ Tujuan dari Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual siswa saja, namun juga penghayatan serta pengamalan dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pedoman hidup. Hakikat dari tujuan Pendidikan Islam adalah terciptanya insan kamil.

¹⁷Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi....*, h. 46.

¹⁸Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke-2, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 71.

¹⁹Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

Secara umum, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman serta pengalaman siswa tentang agama yang dibawa oleh Rasulullah Saw. yaitu Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰ Dari tujuan tersebut dapat dirangkum beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dicapai oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Dimensi keimanan siswa kepada ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) dan keilmuan siswa terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pemahaman batin yang dirasakan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalannya, maksudnya bagaimana ajaran agama Islam yang telah diimani, dihayati, dipahami dan diamalkan oleh siswa itu mampu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk menggerakkan, mengamalkan serta mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. dan juga dapat merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²¹

²⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet ke-7, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 22.

²¹Muhamimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*, cet ke-3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.78.

Adapun tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pembentukan kepribadian atau karakter pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikir dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keyakinan melalui pemberian pengetahuan atau pemahaman, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadikan siswa sebagai manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia (berkarakter baik) dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menciptakan siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak baik (berkarakter unggul), cerdas, terampil, bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat dan negara sehingga tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai fungsi yang sejalan dengan pembentukan karakter siswa, yaitu bertujuan untuk mengarahkan dan membina siswa ke arah yang lebih baik, melanjutkan pembentukan karakter yang sudah ada pada diri siswa sebagai bekal pembangunan karakter yang telah diajarkan orang tua siswa sebelumnya. Adapun fungsi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah antara lain:

²²Akmal Hawi, *Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 21.

a. Pengembangan

Pengembangan yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Penanaman nilai

Penanaman nilai sebagai petunjuk hidup guna mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Penyesuaian mental

Fungsinya supaya siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

d. Perbaikan

Perbaikan berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan serta kelemahan yang dimiliki siswa dalam keimanan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan.

e. Pencegahan

Pencegahan yang berfungsi untuk menagkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan siswa serta menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Pengajaran ini mencakup tentang ilmu pengetahuan keagamaan, sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Berfungsi untuk menyalurkan bakat siswa di bidang agama Islam supaya bakat dapat berkembang dengan optimal sehingga bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.²³

5. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam karangan Ramayulis diterangkan bahwa orientasi Pendidikan Agama Islam mengarah kepada tiga ranah atau domain yaitu ranah afektif, kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan).²⁴ Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mewujudkan keserasian, keselarasan serta keseimbangan di antara hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia makhluk lain atau lingkungannya.²⁵

Keempat hubungan tersebut tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik di sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah. Adapun materi pelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an Hadis, yang memfokuskan pada kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Akidah Akhlak, memfokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, mempertahankan keyakinan, dan juga

²³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 135.

²⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam ...*, h. 23,

²⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 25.

mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai kemampuan siswa serta menekankan pada pengamalan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.

- c. Fiqih (ibadah), memfokuskan pada tata cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam, memfokuskan pada kemampuan siswa dalam mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi serta menghubungkannya dengan fenomena sosial dengan tujuan untuk mengembangkan serta melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁶

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat yaitu pengajaran keimanan yang mengajarkan tentang keesaan Allah Swt., pengajaran akhlak yang berarti pengajaran tentang nilai suatu perbuatan menurut agama (terpuji atau tercela), pengajaran ibadah yang mengajarkan siswa untuk terampil dan senang dalam melaksanakan ibadah, pengajaran Fiqih yang mengajarkan tentang hukum-hukum Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis, pengajaran Qira'at Qur'an yang mengajarkan keterampilan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, dan pengajaran Tarikh Islam yaitu pengajaran tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam dengan tujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.²⁷

²⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013.

²⁷Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 63-113.

6. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Menurut Armai Arief, terdapat lima pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:²⁸

a. Pendekatan filosofis

Pendekatan filosofis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai studi proses tentang kependidikan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam menurut konsep filosofis berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Pendekatan filosofis memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau makhluk yang berfikir. Tujuan dari pendekatan filosofis ini yaitu supaya siswa dapat menggunakan rasio (pemikiran) seluas-luasnya sampai titik maksimal daya tanggapnya, sehingga siswa terlatih untuk terus berfikir menggunakan kemampuan berfikirnya.

b. Pendekatan induksi-deduksi

Pendekatan induksi adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk melatih siswa supaya terbiasa berfikir analisa ilmiah yang diawali dari hal-hal yang bersifat khusus dan mengambil kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan pendekatan deduksi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk melatih siswa berpikir analisa ilmiah dari hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.

²⁸Nurjannah Rianie, *Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)*, Jurnal Management of Education, Vol. 1, No. 2, Issue 1, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2015), h. 108.

Tujuan dari kedua pendekatan tersebut yaitu untuk membimbing siswa agar dapat mengambil kesimpulan dari berbagai persoalan yang ada.²⁹

c. Pendekatan sosio-kultural

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Pendekatan sosio-kultural ini memandang bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan. Pendekatan ini sangat efektif dalam membentuk sifat kebersamaan siswa dalam lingkungannya, baik di sekolah ataupun masyarakat. Pola pendekatannya ditekankan pada aspek perilaku dimana guru hendaklah menanamkan rasa kebersamaan serta siswa dapat menyesuaikan diri baik dalam individu maupun sosialnya. Salah satu contoh pengaplikasiannya yaitu saling tolong menolong.

d. Pendekatan fungsional

Pendekatan fungsional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maksudnya penyajian materi Pendidikan Agama Islam dengan menekankan pada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, materi yang dipersiapkan dan disampaikan oleh guru adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Pendekatan emosional

Pendekatan emosional merupakan suatu usaha untuk menggugah emosi dan perasaan siswa dalam meyakini, menghayati dan memahami ajaran agamanya. Melalui pendekatakan ini, setiap pendidik

²⁹Nurjannah Rianie, *Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam*..., h. 108-109.

berusaha untuk membangkitkan semangat siswa dalam menjalankan ajaran agama sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah.³⁰

Adapun menurut Ramayulis dan Samsul Nizar, ada enam pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Pendekatan rasional

Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan yang lebih menekankan pada aspek penalaran dalam proses pembelajaran.

b. Pendekatan emosional

Pendekatan emosional yaitu usaha menggugah emosi dan perasaan siswa dalam meyakini dan menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa.³¹

c. Pendekatan pengalaman

Pendekatan pengalaman merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan dan merasakan hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah kehidupan.

d. Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan ajaran agama, budaya bangsa dalam menghadapi masalah hidup.

³⁰Nurjannah Rianie, *Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam...*, h.109.

³¹Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 19.

e. Pendekatan fungsional

Pendekatan fungsional berupa penyajian materi pokok dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan makna yang luas.

f. Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan berupa menjadikan figur pendidik, petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi siswa.³²

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Dalam kamus Bahasa Indonesia karakter mempunyai makna sifat-sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.³³ Dalam tesaurus Bahasa Indonesia karakter bermakna bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perangai, perilaku, tabiat, watak, sifat, temperamen dan personalitas.³⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang dikutip oleh Tuhana Taufiq Adrianto, karakter dapat diartikan sebagai sifat dan jenis.³⁵ Pada dasarnya karakter itu melekat pada diri seseorang yang erat kaitannya dengan perilaku orang tersebut. Sebagaimana Suyanto berpendapat bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku

³²Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi...*, h. 20.

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet ke-4, (Jakarta: Gramedia Putaka Utama, 2013), h. 623.

³⁴Tim Penyusun Tesaurus, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), h. 273.

³⁵Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 18.

yang menjadi karakteristik seseorang dalam menjalani hidupnya dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³⁶ Hermawan Kertajaya juga berpendapat bahwa karakter merupakan ciri khas atau karakteristik yang dimiliki oleh individu atau benda. Ciri khas/karakteristik tersebut asli dan mengakar pada kepribadian individu atau benda dan merupakan mesin pendorong bagaimana cara individu untuk bersikap, bertindak dan berujar serta merespon sesuatu.³⁷

Abdul Majid mengutip pendapat dari Ryan dan Bohlin yang mendefinisikan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).³⁸ Pendapat tersebut hampir senada dengan pandangan Lickona yang menyatakan bahwa karakter mulia (*good character*) terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*desiring the good*), menimbulkan niat (komitmen) terhadap kebaikan dan akhirnya melakukan kebaikan (*doing the good*). Ketiga pilar ini diharapkan bisa menjadi kebiasaan dalam pikiran (*habits of the mind*), kebiasaan dalam hati (*habits the heart*) dan kebiasaan dalam tindakan (*habits of action*), dengan kata lain karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan keterampilan.³⁹

Karakter seseorang tercermin dari tingkah laku dan kebaikan yang ada pada diri orang tersebut. Seseorang telah dikatakan berkarakter

³⁶Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran...*, h. 20.

³⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.28.

³⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

³⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 21.

disaat orang tersebut telah mampu menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta dipergunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Orang baik adalah orang yang berkarakter dan yang terbaik di antara semua manusia yaitu orang yang mempunyai karakter unggul atau akhlak yang paling baik (akhlak karimah) seperti Nabi Muhammad Saw.

Firman Allah Swt. dalam Qs. al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(٢١)

Artinya: *“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagi kamu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”*

Sabda Nabi Muhammad Saw. yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ أَنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري و مسلم).

Artinya: *“Dari ‘Abdullah bin Amr ra, dia berkata: Rasulullah Saw., bukanlah profil seorang yang berkata dan berbuat yang tidak senonoh”. Beliau bersabda: “sesungguhnya orang yang*

⁴⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Syamil Qur'an Yasmina...*, h. 420.

⁴¹Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadhush Shalihin*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), h. 386.

terbaik di antara kalian yaitu orang yang paling baik akhlakunya di antara kalian.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat dasar, watak atau tabiat seseorang yang menjadi ciri khas atau karakteristik seseorang dalam berpikir, bersikap dan berperilaku yang membedakan seseorang dengan yang lain.

2. Dasar Pembentukan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki potensi baik dan buruk, beriman atau ingkar kepada Allah Swt. Apabila melakukan kebaikan akan mendapat berkah begitu juga sebaliknya jika yang dilakukan adalah kejahatan maka celakalah yang diperoleh. Allah Swt. berfirman dalam Qs. asy-Syams ayat 9:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ دَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا
(١٠)

Artinya: “(8)Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya,(9)Sungguh beruntung orang yang mensucikannya (jiwa itu), (10)dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.”

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah Swt. telah menjadikan manusia itu sebagai makhluk yang mempunyai tabi’at, potensi dan arah yang kompleks. Maksud kompleks di sini adalah dalam batasan bahwa dengan tabi’at penciptaannya (yang merupakan campuran tanah dari bumi dan peniupan ruh ciptaan Allah Swt. kepadanya), manusia dibekali dengan potensi-potensi yang sama untuk berbuat baik atau buruk,

⁴²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Syamil Qur’an Yasmina*..., h. 595.

mengikuti petunjuk ataupun kesesatan.⁴³ Jika perbuatan baik yang dilakukan maka akan dibalas baik dan jika perbuatan jahat yang dilakukan, nerakalah tempat dia kembali. Potensi manusia dapat menentukan dirinya sendiri untuk melakukan perbuatan baik atau buruk. Maka seseorang akan beruntung jika dia menggunakan potensi yang ada dalam dirinya untuk mensucikan serta mengembangkan potensi kebaikan dan merugikan bagi orang yang melemahkan potensi kebaikan atas kejahatan.⁴⁴

Sama halnya dengan pembentukan karakter yang baik datang dari keyakinan yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan Agama Islam yang orang tua dan guru ajarkan menjadi petunjuk bagi siswa dalam membentuk karakter dirinya. Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai pengaruh dalam pembentukan karakter siswa.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Menurut Zubaedi, dalam pembentukan karakter terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor insting (naluri)

Insting adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Insting (naluri) mempunyai fungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong munculnya tingkah laku. Sikap, tindakan dan perbuatan seseorang dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting. Terdapat lima insting yang menyebabkan perubahan tingkah

⁴³Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 281.

⁴⁴Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an...*, h. 282-283.

laku yaitu insting makan, insting berjodoh, insting keibu-bapaan, insting berjuang dan insting berTuhan.⁴⁵

b. Faktor keturunan

Keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Faktor adat atau kebiasaan

Adat atau kebiasaan merupakan tindakan atau sikap seseorang yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi suatu kebiasaan. Dengan adanya kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang akan menjadikan dia memiliki khas dalam kegiataannya. Pembiasaan akan mudah dilakukan jika adanya program-program yang dibuat dan dilakukan sehingga berpengaruh terhadap pembentukan karakter.⁴⁶

d. Faktor lingkungan

Terbentuknya karakter seseorang juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi karakter terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan dan sosialisasi. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Karakter anak dapat terbentuk dan dibina berdasarkan pendidikan yang diberikan oleh guru di sekolah, salah satunya adalah melalui penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah.⁴⁷ Setelah keluarga, sekolah memiliki peran yang straregis dalam membentuk

⁴⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013). 178-179.

⁴⁶Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 168.

⁴⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...*, h. 177.

manusia yang berkarakter.⁴⁸ Kemudian kegiatan sosialisasi yang meliputi sosialisasi dalam keluarga, sosialisasi dalam sekolah dan sosialisasi dalam masyarakat.

Menurut Mansur Muslich, karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, *nature*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum lahir, namun potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.⁴⁹

4. Nilai-nilai Karakter

Menurut Zainal aqib dan Sujak, terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan pedoman oleh pihak sekolah untuk diinternalisasikan kepada siswa yaitu sebagai berikut:

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Pencipta

Nilai ini bersifat religius, maknanya pikiran, perkataan, perbuatan diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan pribadi

Nilai ini meliputi jujur, bertanggung jawab, gaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri (optimis), berjiwa wirausaha, berpikir (logis, kritis, inovatif, kreatif), mandiri, ingin tahu, serta cinta ilmu.

c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia

Nilai tersebut meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis.

d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

⁴⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 198.

⁴⁹Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 96.

Nilai karakter dalam hunungan dengan lingkungan ini berupa peduli kepada lingkungan dan sosial.

e. Nilai kebangsaan

Nilai kebangsaan ini berupa nasionalis dan menghargai keberagaman (toleransi).⁵⁰

Dengan mengetahui tentang nilai-nilai karakter di atas, pendidik dapat menyampaikan dan mengajarkannya kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan pembentukan karakter siswa.

5. Tahap-tahap Pembentukan Karakter

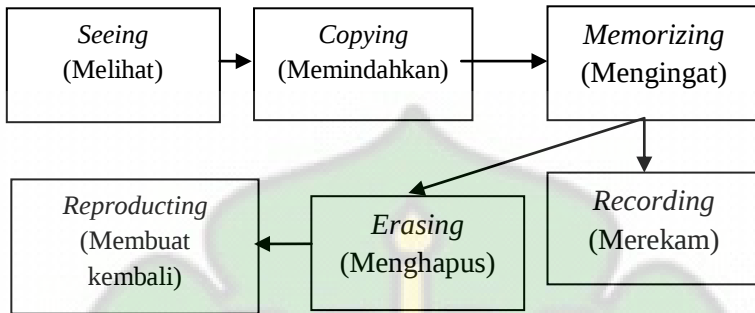
Dalam pembentukan karakter memerlukan tahapan yang dirancang secara sistematis dan kontinu. Sebagai manusia yang sedang berkembang, siswa mempunyai sifat suka meniru suatu hal tanpa memikirkan baik buruknya. Hal ini dikarenakan siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, suka meniru dan selalu ingin mencoba sesuatu hal yang baru.⁵¹

Adapun menurut Agus Zaenul Fitri, tahap-tahap pembentukan karakter seseorang dapat di lihat pada bagan berikut ini.

⁵⁰Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h.51-52.

⁵¹Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 37.

Gambar 2.1 Bagan tahap-tahap Pembentukan Karakter



Gambar di atas menunjukkan bahwa tahapan pertama pembentukan karakter yaitu melihat, siswa ketika akan melakukan sesuatu diawali dengan proses melihat apa yang ada di sekitarnya. Kemudian tahapan kedua yaitu memindahkan/meniru apa yang sudah dilihat. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan ketiga yaitu mengingat, sesuatu yang telah dilihat dan ditiru akan menuju kepada proses mengingat. Selanjutnya tahapan keempat yaitu menyimpan atau menghapus, apabila suatu hal tersebut mengesankan pada diri siswa, maka hal tersebut akan tersimpan di LTM (*Long Term Memory*) atau jika tidak mengesankan, hal tersebut bisa terhapus dari *memory* siswa. Kemudian tahapan kelima yaitu membuat kembali (*Reproducing*), jika yang tersimpan itu hal positif, maka akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Akan tetapi jika yang tersimpan adalah hal negatif, maka akan menghasilkan dikemudian hari hal yang destruktif.⁵²

Jadi, siswa akan mengeluarkan kembali sesuatu yang telah dilihat, diamati, ditiru, diingat dan disimpan menjadi perilaku yang

⁵²Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis ...*, h. 59.

sesuai dengan ingatan di otaknya. Dengan demikian, dalam pembentukan karakter siswa harus dirancang secara sistematis sesuai dengan jalur yang ditentukan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter

Karakter seseorang sangat erat kaitannya dengan agama, lingkungan serta budaya tempat seseorang tumbuh dan dibesarkan.⁵³ Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Sikap spiritual ini berarti menerima dan menjelaskan ajaran agama Islam dan sikap sosial yaitu mempunyai perilaku jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, santun serta percaya diri ketika berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.⁵⁴

Di dalam Islam, pentingnya karakter itu ditransformasikan melalui pendidikan. Pendidikan sebagai usaha pembentukan karakter merupakan bagian orientasi dari pendidikan Islam dengan tujuan membentuk keperibadian seseorang supaya berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, adil, menghormati dan menghargai orang lain, pekerja keras, egaliter serta karakter unggul lainnya.⁵⁵ Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pendidikan Islam yaitu penciptaan fitrah siswa yang berakhlakul karimah, sebagaimana tersirat dalam al-Qur'an dan hadis yang merupakan inti dari ajaran Islam yaitu terciptanya akhlak karimah yang mencakup akhlak dalam hubungannya

⁵³Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 1.

⁵⁴Suyatno Sutrisno, *Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 150.

⁵⁵Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Al-Tazkirah 8, no.1 (2017), h. 63.

dengan Allah Swt., dengan diri sendiri, sesama manusia dan dengan alam (lingkungan) serta makhluk lainnya.⁵⁶

Pendidikan Agama Islam yang dimiliki oleh seseorang sangat berpengaruh terhadap karakternya. Setiap karakter yang ada dalam diri manusia salah satunya diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam juga bertujuan menanamkan nilai karakter seseorang. Semakin baik Pendidikan Agama Islam yang di dapat maka semakin baik pula karakter yang dimiliki siswa.

⁵⁶Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanis Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 124.

BAB III

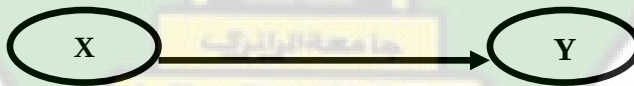
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif ini adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.²

Tujuan dari penelitian asosiatif ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh.

Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X = Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Y = Karakter Siswa

¹Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 8-9.

²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 39.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMAN 11 Banda Aceh” dilaksanakan di lingkungan SMAN 11 Jalan Paya Umet, Blang cut, Kec.Lueng Bata, Kota Banda Aceh.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian dapat diperoleh.³ Dalam penelitian ini terdapat tiga macam sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang ingin diteliti.⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari siswa kelas VIII SMAN 11 Banda Aceh melalui penyebaran angket (*quesioner*) yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari buku laporan penilaian hasil belajar (rapor). Sumber data ini secara tidak langsung menyediakan data tentang pengumpulan data.⁵

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

⁴Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan...*, h. 193.

⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis...*, h. 89.

3. Data Tersier

Data tersier adalah data yang menjadi penunjang/pelengkap dengan merujuk pada kamus-kamus, ensiklopedia, artikel dan lainnya. Adapun yang menjadi data tersier dalam penelitian ini adalah profil, peraturan dan kebijakan sekolah dari siswa yang diteliti.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi mempunyai arti keseluruhan dari subjek penelitian.⁶ Populasi juga berarti semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.⁷ Populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi itu adalah keseluruhan individu yang dijadikan subjek dalam penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 11 Banda Aceh yang berjumlah 193 orang yang terdiri dari tujuh kelas belajar.

Tabel 3.1 Data jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 11 Banda Aceh

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	MIPA 1	26
2.	MIPA 2	22
3.	MIPA 3	29
4.	MIPA 4	32

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 115.

⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Dengan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 53.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 150.

5.	IPS 1	23
6.	IPS 2	29
7.	IPS 3	32
Total Seluruh Siswa		193

Sumber Data: Administrasi SMA Negeri 11 Banda Aceh

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁹ Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel merupakan suatu proses penentuan atau pemilihan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek/objek penelitian. Sampel yang akan diteliti harus bersifat *representatif* yaitu mewakili populasi baik dari segi karakteristik dan jumlahnya.¹⁰

Pengambilan sampel pada penelitian ini mengikuti acuan umum dari pengambilan sampel Suharsimi Arikunto, yaitu apabila jumlah subjeknya cukup besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Akan tetapi apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹¹ Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *random sampling* (sampel acak). *Random sampling* yaitu teknik menentukan sampel secara acak tanpa

⁹Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, cet ke- 1, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 24.

¹⁰Nana Syadih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet ke-9, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 252.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 134.

memperhatikan strata yang ada dalam populasi.¹² Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel lebih kurang sebanyak 15% dari keseluruhan populasi. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 11 Banda Aceh sebanyak 30 siswa.

Tabel 3.2 Data jumlah sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	MIPA 1	4
2.	MIPA 2	4
3.	MIPA 3	4
4.	MIPA 4	5
5.	IPS 1	4
6.	IPS 2	4
7.	IPS 3	5
Total Seluruh Siswa		30

Sumber: Dokumentasi, SMA Negeri 11 Banda Aceh

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian.¹³ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *independent variabel* atau variabel bebas (X) dan *dependent variabel* atau variabel terikat (Y). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Independent variabel* atau Variabel Bebas (X)

Independent variabel atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya

¹²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, cet ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 58.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 68.

variabel *dependent* atau terikat (Y).¹⁴ *Independent variabel* dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. *Dependent variabel* atau Variabel Terikat (Y)

Dependent variabel atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁵ Yang menjadi *dependent variabel* dalam penelitian ini yaitu pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh dengan indikatornya sikap siswa di sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁶ Instrumen sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data tersebut.¹⁷ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (*quesioner*) yang berbentuk pernyataan-pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen angket/*quesioner* penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 61.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 61.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 203.

¹⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet ke-6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.155.

¹¹Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, cet ke-8, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 42.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket/*quesioner* Pembentukan Karakter

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Pernyataan
Pembentukan Karakter	Displin	Taat pada peraturan yang berlaku	1, 2, 3, 4
	Tanggung Jawab	Melakukan tugas dengan sungguh-sungguh dan berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perbuatannya	5, 6, 7, 8
	Jujur	Menyampaikan sesuatu secara terbuka, sebagaimana adanya dan sesuai dengan hati nurani	9, 10, 11, 12
	Santun	Bahasa dan berperilaku baik	13, 14, 15, 16
	Toleransi	Menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentang dengan pendiriannya	17, 18, 19, 20

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukurannya. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang/sekelompok orang tentang fenomena atau objek tertentu dalam penelitian. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan/pertanyaan.¹⁸

¹⁸Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan...*, h. 134.

Tabel 3.4 Pedoman Pengukuran Skala *Likert*

Bobot Penilaian			
Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
4	3	2	1

G. Analisis Instrumen

Analisis instrumen merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji alat ukur yang akan digunakan penulis dalam penelitian dengan maksud untuk mendapatkan alat ukur yang tepat dan terpercaya untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian. Analisis pengujian instrumen dilakukan dengan bantuan program pengolahan data statistik yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 24. Suatu instrumen dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur jika memenuhi persyaratan tes, yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.¹⁹ Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid.²⁰ Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Angket/*quesioner* yang telah dibuat dikatakan valid apabila pernyataan dalam angket/*quesioner* dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket/*quesioner*. Validitas ingin mengukur apakah pernyataan dalam angket/*quesioner*

¹⁹Saipuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 10.

²⁰Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan...*, h. 173.

yang telah dibuat dengan benar apa yang ingin diukur.²¹ Pengujiannya menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan mengkorelasikan jumlah skor butir dengan skor total.²²

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas item yang dicari

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah nilai variabel X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = jumlah nilai variabel Y yang dikuadratkan

Item-item pernyataan dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari 0,361) dan bernilai positif pada signifikan 0,05 atau 5%. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih kecil dari 0,361) pada signifikan 0,05 atau 5% maka dikatakan item-item pernyataan tersebut tidak valid. Adapun hasil dari uji validitas instrument tersebut adalah sebagai berikut:

²¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 52.

²²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 72.

Tabel 3.5 Hasil uji coba validitas instrumen variabel Y (pembentukan karakter)

No. Butir pernyataan	r_{hitung}	$R_{tabel} 5\% (30)$	Keterangan
1	0,562	0,361	Valid
2	-0,092	0,361	Tidak Valid
3	0,058	0,361	Tidak Valid
4	0,289	0,361	Tidak Valid
5	0,366	0,361	Valid
6	0,575	0,361	Valid
7	0,294	0,361	Tidak Valid
8	0,324	0,361	Tidak Valid
9	0,324	0,361	Tidak Valid
10	0,219	0,361	Tidak Valid
11	0,701	0,361	Valid
12	0,523	0,361	Valid
13	0,354	0,361	Tidak Valid
14	0,307	0,361	Tidak Valid
15	0,533	0,361	Valid
16	-0,078	0,361	Tidak Valid
17	0,626	0,361	Valid
18	0,642	0,361	Valid
19	0,496	0,361	Valid
20	0,480	0,361	Valid

Sumber data: Output Program SPSS versi 24.

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (pembentukan karakter siswa) yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan nilai r_{tabel} 0,361 pada taraf signifikansi 5%, maka diketahui bahwa dari 20 item pernyataan tersebut terdapat 10 item pernyataan yang valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan 10 item pernyataan yang tidak valid. Hal tersebut dikarenakan nilai r_{hitung} yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan tersebut lebih kecil dari pada nilai r_{tabel} sehingga dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.6 Hasil uji validitas instrumen variabel Y (pembentukan karakter)

No. Butir pernyataan	r_{hitung}	$R_{tabel} 5\% (30)$	Keterangan
1	0,562	0,361	Valid
2	0,366	0,361	Valid
3	0,575	0,361	Valid
4	0,701	0,361	Valid
5	0,523	0,361	Valid
6	0,533	0,361	Valid
7	0,626	0,361	Valid
8	0,642	0,361	Valid
9	0,496	0,361	Valid
10	0,480	0,361	Valid

Sumber data: Output Program SPSS versi 24.

Berdasarkan tabel di atas, uji validitas dengan menggunakan 30 responden dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil bahwa terdapat 10 item pernyataan yang valid. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,361$.

2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya angket/*quesioner* yang baik juga harus diuji konsistensi atau reliabilitasnya. Reliabilitas merupakan pengujian sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.²³ Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban dari instrumen angket/*quesioner*. Instrumen angket/*quesioner* yang baik secara akurat memiliki jawaban yang konsisten untuk kapanpun digunakan. Hal tersebut ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh subjek yang di ukur secara berulang dengan alat yang sama ataupun dengan alat

²³Saipuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 84.

yang sama pada kondisi yang berbeda.²⁴ Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen angket/*quesioner* pada penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:²⁵

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

n = Jumlah item pernyataan

S_t^2 = Jumlah variasi skor setiap item pernyataan

$\sum S_i^2$ = Varian skor total

Berdasarkan teknik *Alpha Cronbach*, maka suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel.²⁶ Atau bisa dikatakan apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen angket/*quesioner* itu reliabel dan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen angket/*quesioner* tidak reliabel.²⁷ Untuk mengetahui tingkat reliabel suatu instrumen, dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Pedoman Interpretasi Tingkat *Alpha Cronbach*

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
0,0 – 0,20	Kurang Reliabel
≥ 0,21 – 0,40	Agak Reliabel
≥ 0,41 – 0,60	Cukup Reliabel

²⁴Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2016), h. 54.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, h. 108.

²⁶Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Peneliti*, (Yogyakarta: Bumi Pustaka Baru Press, 2014), h. 139.

²⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 208.

$\geq 0,61 - 0,80$	Reliabel
$\geq 0,81 - 1,00$	Sangat Reliabel

Uji reliabilitas instrumen angket ini menggunakan bantuan dari program pengolahan data statistik yaitu SPSS versi 24. Adapun hasil dari uji reliabilitas instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas variabel Y (Pembentukan Karakter)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	10

Sumber data: Output Program SPSS versi 24.

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel Y (pembentukan karakter) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,808 > nilai r_{tabel} 0,6 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini bermakna bahwa instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Jadi dapat di simpulkan bahwa uji instrument data pada variabel Y (pembentukan karakter) sudah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan penulis untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam peneltian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket/*quesioner* kepada responden. Demikian cara mengumpulkan data secara langsung dari responden yang diteliti. Berikut ini beberapa teknik yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan dan memperoleh data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip, pendapat atau

hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁸ Dokumentasi juga berarti teknik mencari data yang berkenaan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, lengger, agenda dan sebagainya.²⁹

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sumber yang berhubungan dengan penelitian yang berupa nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

2. Angket/*quesioner*

Angket/*quesioner* adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembaran yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekelompok orang yang menjadi responden untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan dengan rumusan masalah penelitian.³⁰ Angket/*quesioner* juga teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden.³¹

Teknik angket/*quesioner* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan angket/*quesioner* yang berisi pernyataan kepada responden yang ditetapkan dalam penelitian ini secara langsung atau offline. Penelitian ini menggunakan tipe angket/*quesioner* tertutup, maksudnya pertanyaan atau pernyataan yang mengharapkan responden

²⁸Nurul Zuriah, *Metodologi Sosial dan Pendidikan*, cet ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 191.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 274.

³⁰Marzuki Abu Bakar, *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013), h. 62-63.

³¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 200.

memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan.³² Dalam penelitian ini, penyebaran angket/questioner ditujukan kepada setiap siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Banda Aceh yang menjadi sampel sebanyak 30 orang.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Data yang diperoleh berasal dari hasil angket/questioner dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun tahapan-tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang berfungsi memberikan deskripsi terhadap objek yang diteliti melalui data populasi atau sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.³³ Pada tahap ini, data yang sudah terkumpul disusun dalam tabel distribusi frekuensi dari semua variabel penelitian. Kemudian penulis membuat kesimpulan deskriptif berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh.

³²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 145.

³³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29.

2. Analisis deskriptif inferensial (uji hipotesis)

Analisis statistik inferensial merupakan analisis data dengan tujuan mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh. Analisis statistik inferensial ini merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk memperoleh sebuah kesimpulan secara logis dari data yang ada pada penelitian ini. Maka untuk itu perlu diuji melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program pengolahan data statistik yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 24.

Untuk menguji hipotesis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel X) terhadap pembentukan karakter siswa (variabel Y) dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Adapun tahapan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Uji koefisien regresi sederhana (Uji T)

Uji statistik regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji makna dari hubungan antara dua variabel melalui koefisien regresi. Untuk regresi linier sederhana ini dilakukan uji statistik dengan uji t. Uji t ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel independen (pembelajaran Pendidikan Agama Islam) secara individu mempengaruhi variabel dependen (Karakter siswa).

b. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana mempunyai peran untuk menganalisis hubungan linier antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Di dalam penelitian ini akan dilihat

seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap pembentukan karakter (Y).

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + b(X)$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen (Pembelajaran PAI)

Y = Variabel dependen (Pembentukan karakter)

Setelah diperoleh nilai Y dari rumus tersebut, selanjutnya membandingkan t_{hitung} (t-score hasil pengolahan data) dengan t_{tabel} (t-score dari tabel) pada taraf signifikan 5%. Dengan kriteria jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian ini ditolak, maknanya tidak ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh. Untuk mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 3.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi³⁴

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,1000	Sangat Kuat



³⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 251-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA Negeri 11 Banda Aceh merupakan sekolah yang berlokasi di Jln. Paya Umet, Blang Cut, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mempunyai kondisi lingkungan yang sangat baik dan kondusif. Selain itu, SMA Negeri 11 Banda Aceh ini juga terletak sangat strategis karena berada di pusat kota Banda Aceh. SMA Negeri 11 Banda Aceh ini merupakan sekolah yang berakreditasi A. Dalam acuan pembelajaran, sekolah ini menerapkan kurikulum 2013. Secara rinci, profil SMA Negeri 11 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Profil SMAN 11 Banda Aceh

Nama Sekolah	SMA Negeri 11, Provinsi Aceh
NPSN	10107195
Bentuk Pendidikan	SMA
Alamat	Jl. Paya Umet, Desa Balang Cut, Lueng Bata
Kabupaten/ Kota	Banda Aceh
Provinsi	Aceh
No. Tanggal SK Pendirian	421/06664. 2004
Tanggal SK Pendirian	16 April 2004
SK Izin Operasional	422/017.A/2003
Tanggal SK izin Operasional	29 September 2003
No Statistik Sekolah (NSS)	301066103502
Kode Pos	232485
Kepala Sekolah	Dra. Nuriati, M. Pada
Status Pemilikan Gedung	Hak pakai
Permanen/Semi Permanen	Permanen
Data Pelengkap	
Kebutuhan khusus dilayani	Ada
Nama Bank	ACEH

Cabang KCP/Unit	Wali kota
Rekening Atas Nama	SMA NEGERI 11 BANDA ACEH
Data rinci	
Status BOS	Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggara	Pagi
Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	PLN
Akses Internet	Smartfren
Data Lainnya	
Kepala Sekolah	Dra. Nuriati, M.Pd
Operator sekolah	Islamiah, SE
Akreditasi	A
Kurikulum	Kurikulum 2013

Sumber Data: Dokumentasi profil SMA Negeri 11 Banda Aceh

Adapun visi dari SMA Negeri 11 Banda Aceh yaitu menghasilkan lulusan berkualitas yang berakhlakul karimah, terampil dalam bidang olah raga dan seni serta siap berkompetisi. Sedangkan misi dari sekolah ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidikan terhadap tugas fungsinya.
3. Melaksanakan kajian dan baca Al-Quran serta shalat berjamaah.
4. Melaksanakan kultur sekolah yang islami, melatih peserta didik dalam penggunaan multimedia.
5. Melaksanakan pembinaan penulisan karya tulis ilmiah.
6. Melakukan pembinaan dan pelatihan olahraga dan sikap berkompetisi.
7. Mengembangkan kesenian daerah untuk menunjang kebudayaan nasional.

8. Melaksanakan pembinaan olimpiade dan berbagai perlombaan lainnya pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

Selain itu, SMA Negeri 11 Banda Aceh ini juga mempunyai fasilitas yang memadai. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Fasilitas-fasilitas di SMA Negeri 11 Banda Aceh

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kurikulum	1
3	Ruang Kesiswaan	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang Pustaka	1
8	Ruang Lab Kimia	1
9	Ruang Lab Fisika	1
10	Ruang Lab Biologi .	1
11	Ruang Lab Bahasa	1
12	Ruang Lab Komputer	1
13	Ruang Olahraga	1
14	Ruang Kelas Lantai Dasar	8
15	Mushalla .	1
16	Kantin	1
17	Kamar Mandi	13
18	Tanah Kosong	1
19	Parkir Siswa	1
20	Parkir Guru	1
21	Gudang	1
22	Pos Satpam	1
23	Ruang UKS	1
24	Lapangan olahraga	2

Sumber data: Dokumentasi profil SMA Negeri 11 Banda Aceh

Pada SMA Negeri 11 Banda terdapat guru tetap dan guru honorer. Jumlah dari guru tetap (PNS) dan guru honorer (non PNS) adalah 48 orang. Dan sekolah ini mempunyai jumlah siswa secara

keseluruhan sebanyak 514 orang. Perkelasnya rata-rata berjumlah 30 orang. Selain itu, pada SMA Negeri 11 terdapat shift untuk para guru dalam bertugas. Ada 52 orang guru yang bertugas (shift) piket setiap harinya.

B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan di SMAN 11 Banda Aceh. Proses penelitian dilakukan selama 1 minggu dengan cara menyebarkan angket/*quesioner* tentang pembentukan karakter kepada siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh. Deskripsi data yang dipaparkan dalam penelitian ini mencakup dua variabel data yaitu variabel X (pembelajaran Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (pembentukan karakter). Data yang dideskripsikan sebagai variabel X merupakan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan data variabel Y merupakan data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas XI di SMA 11 Banda Aceh sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *random sampling* (sampel acak), maksudnya menentukan sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.

Angket disebarakan secara langsung oleh peneliti kepada responden dan hasilnya akan dideskripsikan dalam bentuk tabel. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik yang meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pada deskripsi ini peneliti akan menggambarkan data hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya akan diolah dan dianalisis secara deskriptif. Dalam analisis deskriptif dilakukan dengan cara melakukan pengujian mean, median, modus dan standar deviasi melalui program SPSS versi 24. Adapun uraian analisis deskriptif dan analisis inferensial terhadap variabel penelitian dapat dilihat di bawah ini.

1. Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan memberikan deskripsi terhadap objek yang diteliti melalui data populasi atau sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹ Data yang sudah terkumpul kemudian akan diolah dan dianalisis secara deskriptif, langkah pertama dengan melakukan pengujian mean, modus, median dan standar deviasi. Setelah itu, hasil olah dan analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Kemudian peneliti membuat kesimpulan deskriptif berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh.

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan siswa tentang ajaran Islam dengan tujuan supaya siswa dapat mengetahui, memahami, menghayati, mengimani serta mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga terbentuknya manusia yang bertakwa kepada Allah Swt., cerdas, berakhlak mulia (berkarakter baik) serta mendapatkan

¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29.

kebahagian dunia dan akhirat. Secara kuantitatif keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa tersebut.

Dalam penelitian ini, data mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi nilai siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini data pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh.

Tabel 4.3 Data nilai hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Nama Responden	Nilai
1	Responden 1	91
2	Responden 2	87
3	Responden 3	85
4	Responden 4	93
5	Responden 5	90
6	Responden 6	91
7	Responden 7	89
8	Responden 8	90
9	Responden 9	91
10	Responden 10	90
11	Responden 11	80
12	Responden 12	92
13	Responden 13	90
14	Responden 14	92
15	Responden 15	86
16	Responden 16	90
17	Responden 17	91
18	Responden 18	92
19	Responden 19	93
20	Responden 20	92
21	Responden 21	92
22	Responden 22	90
23	Responden 23	87
24	Responden 24	90
25	Responden 25	89

26	Responden 26	93
27	Responden 27	89
28	Responden 28	80
29	Responden 29	92
30	Responden 30	93
Total nilai		2.690

Sumber data: Dokumentasi nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMAN 11 Banda Aceh

Berdasarkan data nilai hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas, diperoleh jumlah nilai 2.698 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80. Selanjutnya adalah mencari mean, median, modus dan standar deviasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Analisi Deskriptif Variabel X

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel X)	N	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
	30	89.67	90.00	90	3.336

Sumber Data: Output program SPSS versi 24.

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan skor dari N = 30 responden untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel X) diketahui mean (rata-rata) 89.67 (dibulatkan 90), median 90.00, modus 90 dan standar deviasi 3.336. Setelah diperoleh nilai mean, median, modus dan standar deviasi, selanjutnya data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.5 Deskripsi Frekuensi Pembelajaran PAI (Variabel X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	6.7	6.7	6.7
	85	1	3.3	3.3	10.0
	86	1	3.3	3.3	13.3
	87	2	6.7	6.7	20.0
	89	3	10.0	10.0	30.0
	90	7	23.3	23.3	53.3
	91	4	13.3	13.3	66.7
	92	6	20.0	20.0	86.7
	93	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber data: Output Program SPSS versi 24.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh skor responden dengan frekuensi terbanyak berada pada nilai 90 dengan jumlah frekuensi 7 responden dengan persentase 23.3%. Sedangkan skor responden dengan frekuensi terkecil terdapat pada nilai 85 dan 86 dengan jumlah masing-masing frekuensi 1 responden dengan persentase masing-masing 3.3%.

Adapun untuk menentukan kategori dari skor pembelajaran PAI, kemudian dicari intervalnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{(xt - xr)}{ki} + 1$$

$$i = \frac{(93 - 80)}{5} + 1$$

$$i = 2,8 \text{ (dibulatkan menjadi 3).}$$

Keterangan:

i = interval

Xt = nilai tertinggi

X_r = nilai terendah

k_i = kelas interval

Tabel 4.6 Kriteria hasil pembelajaran PAI siswa

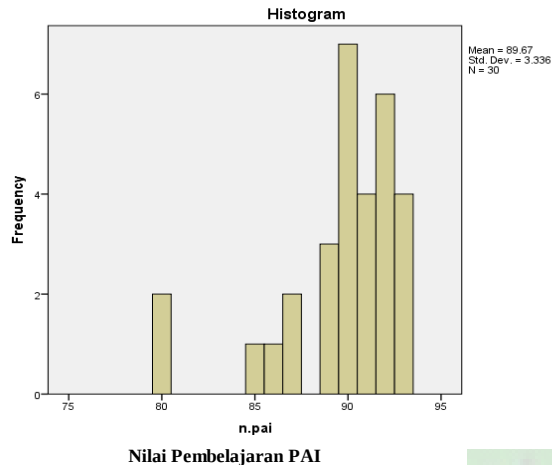
Nilai	F	Persentase	Kategori
80 – 82	2	6.7%	Sangat Rendah
83 – 85	1	3.3%	Rendah
86 – 88	3	10.0%	Sedang
89 – 91	14	46.7 %	Tinggi
92 – 94	10	33.3%	Sangat Tinggi
Jumlah	30	100%	

Sumber Data: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh responden yang mempunyai nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kategori sangat rendah berjumlah 2 responden dengan persentase 6.7%. Responden yang mempunyai nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kategori rendah berjumlah 1 responden dengan persentase 3.3%. Responden yang mempunyai nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kategori sedang berjumlah 3 responden dengan persentase 10.0%. Responden yang mempunyai nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kategori tinggi berjumlah 14 responden dengan persentase 46.7%. Serta responden yang mempunyai nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kategori sangat tinggi berjumlah 10 responden dengan persentase 33.3 %.

Adapun bentuk histogram untuk variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) adalah sebagai berikut.

Gambar 4.7 Histogram Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Sumber Data: Output program SPSS versi 24

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di bawah kelompok rata-rata yaitu 80, 85, 86, 87, dan 89 sebanyak 9 responden. Sementara siswa dengan nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada pada kelompok rata-rata yaitu 90 sebanyak 7 responden dan siswa dengan nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di atas kelompok rata-rata yaitu 91, 92 dan 93 sebanyak 14 responden.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan nilai rata-rata pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa sebesar 90, maka rata-rata nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh termasuk dalam kategori tinggi.

b. Pembentukan karakter

Karakter merupakan karakteristik atau ciri khas yang dimiliki seseorang dalam bertingkah laku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pembentukan karakter pada siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang diterapkan di sekolah. Pada penelitian ini, data yang berkenaan dengan pembentukan karakter diperoleh dari hasil pengisian angket yang telah peneliti sebarakan kepada 30 orang siswa kelas XI SMAN 11 Banda Aceh.

Penilaian angket dilakukan dengan cara memberikan skor pada tiap-tiap pernyataan yang dipilih. Skor tertinggi untuk setiap pilihan jawaban yaitu 4 dan skor terendah adalah 1. Jika responden menjawab selalu (SL) maka skor yang diperoleh adalah 4, apabila jawabannya sering (SR) maka skornya 3, apabila jawabannya kadang-kadang (KK) maka skor yang diperoleh adalah 2 dan apabila jawabannya tidak pernah (TP) maka skornya 1. Adapun hasil dari pengisian angket oleh siswa kelas XI SMAN 11 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Data nilai hasil angket pembentukan karakter

No	Nama Responden	Skor	Nilai
1	Responden 1	37	93
2	Responden 2	38	95
3	Responden 3	32	80
4	Responden 4	33	83
5	Responden 5	34	85
6	Responden 6	37	93
7	Responden 7	32	80
8	Responden 8	36	90
9	Responden 9	36	90
10	Responden 10	28	70
11	Responden 11	32	80
12	Responden 12	38	95
13	Responden 13	36	90

14	Responden 14	32	80
15	Responden 15	28	70
16	Responden 16	31	78
17	Responden 17	35	88
18	Responden 18	36	90
19	Responden 19	37	93
20	Responden 20	31	78
21	Responden 21	36	90
22	Responden 22	36	90
23	Responden 23	33	83
24	Responden 24	36	90
25	Responden 25	32	80
26	Responden 26	31	78
27	Responden 27	37	93
28	Responden 28	32	80
29	Responden 29	33	83
30	Responden 30	33	83
Total nilai		1017	2548

Sumber data: Hasil uji angket pembentukan karakter siswa kelas XI SMAN 11 Banda Aceh

Berdasarkan data nilai hasil pembentukan karakter siswa (variabel Y) di atas, diperoleh jumlah nilai 2.548 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Langkah selanjutnya adalah mencari mean, median, modus dan standar deviasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Analisi Deskriptif Variabel Y

Pembentukan Karakter Siswa (variabel Y)	N	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
	30	84.93	84.00	90	6.933

Sumber Data: Output Program SPSS versi 24.

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai dari N = 30 responden untuk pembentukan karakter siswa (variabel Y) diketahui mean (rata-rata) 84.93 (dibulatkan 85), median 84.00, modus 90 dan

standar deviasi 6.933. Setelah diperoleh nilai mean, median, modus dan standar deviasi, selanjutnya data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.10 Deskripsi Frekuensi Pembentukan Karakter Siswa (Variabel Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	6.7	6.7	6.7
	78	3	10.0	10.0	16.7
	80	6	20.0	20.0	36.7
	83	4	13.3	13.3	50.0
	85	2	6.7	6.7	56.7
	90	7	23.3	23.3	80.0
	93	4	13.3	13.3	93.3
	95	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Output Program SPSS versi 24.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pembentukan karakter siswa di atas, diperoleh skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 90 dengan jumlah frekuensi 7 responden dengan persentase 23.3%. Sedangkan skor responden dengan frekuensi terkecil terdapat pada nilai 70, 85 dan 95 dengan jumlah frekuensi masing-masing 2 responden dengan persentase masing-masing 6.7%.

Adapun untuk menentukan kategori dari skor pembentukan karakter siswa ini, kemudian dicari intervalnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{(xt - xr)}{ki} + 1$$

$$i = \frac{(95 - 70)}{5} + 1$$

$$i = 6.$$

Keterangan:

i = interval

Xt = nilai tertinggi

Xr = nilai terendah

ki = kelas interval

Tabel 4.11 Kriteria pembentukan karakter siswa

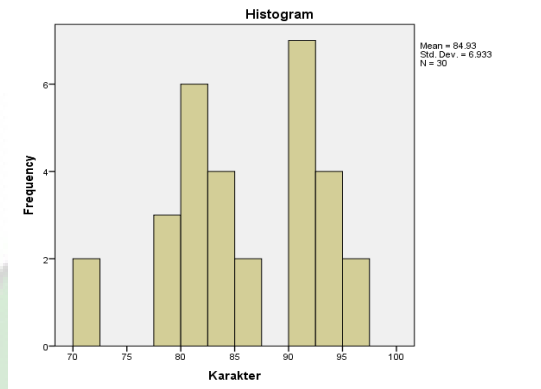
Nilai	F	Persentase	Kategori
94 – 99	2	6.7%	Sangat Tinggi
88 – 93	11	36.6%	Tinggi
82 – 87	6	20.0%	Sedang
76 – 81	9	30.0%	Rendah
70 – 75	2	6.7%	Sangat Rendah
Jumlah	30	100%	

Sumber Data: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh responden yang mempunyai nilai pembentukan karakter dalam kategori sangat rendah berjumlah 2 responden dengan persentase 6.7%. Responden yang mempunyai nilai pembentukan karakter dalam kategori rendah berjumlah 9 responden dengan persentase 30.0%. Responden yang mempunyai nilai pembentukan karakter dalam kategori sedang berjumlah 6 responden dengan persentase 20%. Responden yang mempunyai nilai pembentukan karakter dalam kategori tinggi berjumlah 11 responden dengan persentase 36,6%. Serta responden yang mempunyai nilai pembentukan karakter dalam kategori sangat tinggi berjumlah 2 responden dengan persentase 6.7%.

Adapun bentuk histogram untuk variabel Y (pembentukan karakter siswa) adalah sebagai berikut.

Gambar 4.12 Histogram pembentukan karakter siswa



Sumber Data: Output program SPSS versi 24.

Berdasarkan histogram di atas, diketahui bahwa siswa dengan nilai pembentukan karakter yang berada di bawah kelompok rata-rata yaitu 70, 78, 80, 83, 85 sebanyak 12 responden. Sementara siswa dengan nilai pembentukan karakter yang berada di atas kelompok rata-rata yaitu 90, 93, 95, dan 98 sebanyak 18 responden.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan nilai rata-rata pembentukan karakter siswa sebesar 85, maka rata-rata nilai pembentukan karakter yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh termasuk dalam kategori sedang.

2. Analisis statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial atau pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh dari suatu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).²

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Maka dari itu, langkah awal yang harus dilakukan yaitu menguji normalitas data. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24. Adapun metode yang digunakan yaitu *one sample kolmogrov-smirnov test*. Adapun kriteria pengujian dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (sign). Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.13 Hasil uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.65987216
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.062
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108 ^c

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Output program SPSS versi 24

²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 284.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada tabel di atas, maka diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,108, dimana nilai signifikansi $0,029 \geq 0,05$. Maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X) dalam pembentukan karakter siswa (variabel Y). Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Adanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh.

H_0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 11 Banda Aceh.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linear sederhana. Untuk mencari regresi sederhana peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Analisis uji regresi sederhana ini dilakukan dengan pengujian nilai T_{hitung} atau uji T. Uji T ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Adapun hasil uji T ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.153	33.856		.979	.336
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	.577	.377	.278	1.530	.137

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber Data: Output program SPSS versi 24.

Untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa, maka dapat melihat nilai t_{hitung} atau nilai signifikansinya. Adapun kriteria pengujiannya jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,048) maka bermakna terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (2,048) maka bermakna tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Atau apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka bermakna data tersebut signifikan dan terdapat pengaruh dan apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka bermakna data tersebut tidak signifikan dan tidak terdapat pengaruh.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1.530 atau positif dengan taraf signifikansi 0,137. Nilai t_{hitung} 1.530 $< t_{tabel}$ 2,048 dan tingkat signifikansinya 0,137 $> 0,05$, hal ini mempunyai arti bahwa data tersebut tidak signifikan dan tidak berpengaruh. Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini menolak H_a dan menerima H_0 , yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di

SMAN 11 Banda Aceh. Selanjutnya hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.153	33.856		.979	.336
	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	.577	.377	.278	1.530	.137

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber Data: Output program SPSS versi 24

Dari tabel di atas diketahui nilai Constant (a) sebesar 33.153 dan nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (b atau koefisien regresi) sebesar 0.577, sehingga persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b(X)$$

$$Y = 33,153 + 0,577X$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen (Pembelajaran PAI)

Y = Variabel dependen (Pembentukan karakter)

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta (a) sebesar 33,153 menyatakan bahwa nilai konsisten variabel pembentukan karakter adalah sebesar 33,153.
- Koefisien regresi X sebesar 0,577, menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel X (pembelajaran Pendidikan Agama Islam) terhadap

variabel Y (pembentukan karakter siswa) maknanya jika nilai variabel X mengalami kenaikan maka nilai variabel Y mengalami kenaikan sebesar 0,577. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau sejauh mana variabel independen (pembelajaran Pendidikan Agama Islam) menjelaskan variabel dependen (pembentukan karakter siswa) maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) ditentukan oleh nilai R Square. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.278 ^a	.077	.044	6.77776

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Sumber Data: Output program SPSS versi 24.

Berdasarkan output R^2 (R Square) yang diperoleh pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai R sebesar 0,278 dimana R merupakan koefisien korelasi dan nilai R^2 sebesar 0,77 dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan karakter siswa yaitu 0,278 atau 27,8%. Sedangkan besar pengaruhnya yaitu 0,077 atau 7,7%, maknanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa yaitu sebesar 7,7%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan menggunakan analisis regresi sederhana, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang memperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} 1.530 < t_{tabel} 2,048$ dan tingkat signifikansinya $0,137 > 0,05$. Hal ini berarti hasil pengujian hipotesis ini menolak H_a dan menerima H_0 , maknanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh.
2. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh hanya sebesar 7,7% saja, 92,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

Meskipun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa kelas XI di SMAN 11 Banda Aceh, alangkah

baiknya jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih dimaksimalkan lagi karena tidak akan menutup kemungkinan dalam penerapannya akan mendatangkan hal yang positif bagi siswa dan juga akan berpengaruh terhadap karakter siswa khususnya dalam bentuk tingkah laku.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. cet ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata. (2016). *Metodologi Studi Islam*. cet ke-22. Jakarta: Rajawali Pers.
- Achmadi. (2010). *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanis Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A. Fatah Yasin. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Agus Zaenul Fitri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Tafsir. (2022). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akhmad Muhaimin Azzet. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Akmal Hawi. (2014). *Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi. (2002). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Bambang Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti. (1998). *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Fakultas Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. cet ke-4. Jakarta: Gramedia Putaka Utama.
- Direktor Jenderal Pendidikan Islam. (2006). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Edi Kusnadi. (2008). *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. cet ke-1. Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro.
- Freddy Rangkuti. (2007). *Riset Pemasaran*. cet ke-8. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ida Rodiana. (2011). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembiasaan Akhlak Karimah Siswa SMK Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir Tahun 2011*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Nawawi. (2006). *Ringkasan Riyadhush Shalihin*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Imam Syafe'I. (2017). "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tazkirah* Vol. 8, no.1, h. 63. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2097>.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Syamil Qur'an Yasmina, Al-Qur'an dan Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Kokom Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Abditama.
- Mansur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Dengan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki Abu Bakar. (2013). *Metodologi Penelitian Sistematika Proposal*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mgs. Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Moh. Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhamimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*. cet ke-3. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani. (2007). *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syadih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. cet ke-9. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir A. Bakri. (2014). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja Publisir.
- Nurjannah Rianie. (2015). "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)", *Jurnal Management of Education*, Vol. 1, no. 2, Issue 1, h. 108. <https://core.ac.uk/download/pdf/327227722.pdf>.

- Nurul Zuriah. (2007). *Metodologi Sosial dan Pendidikan*. cet ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. cet ke-7. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Sinar Grafika. (2006). *Undang-Undang Sisdiknas 2003 UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rijal Firdaos. (2016). *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Rusmina. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII Pada SMP Negeri 3 Tapalang Barat tahun 2018*, Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Sahilun A. Nasir. (2002). *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. cet ke-2. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saipuddin Azwar. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayyid Quthb. (2001). *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Septian Arief Budiman. (2018). "Pengaruh Budaya Sekolah dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 1 Maret 2018, h. 47
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKn/article/view/1169>.
- S. Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. cet ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

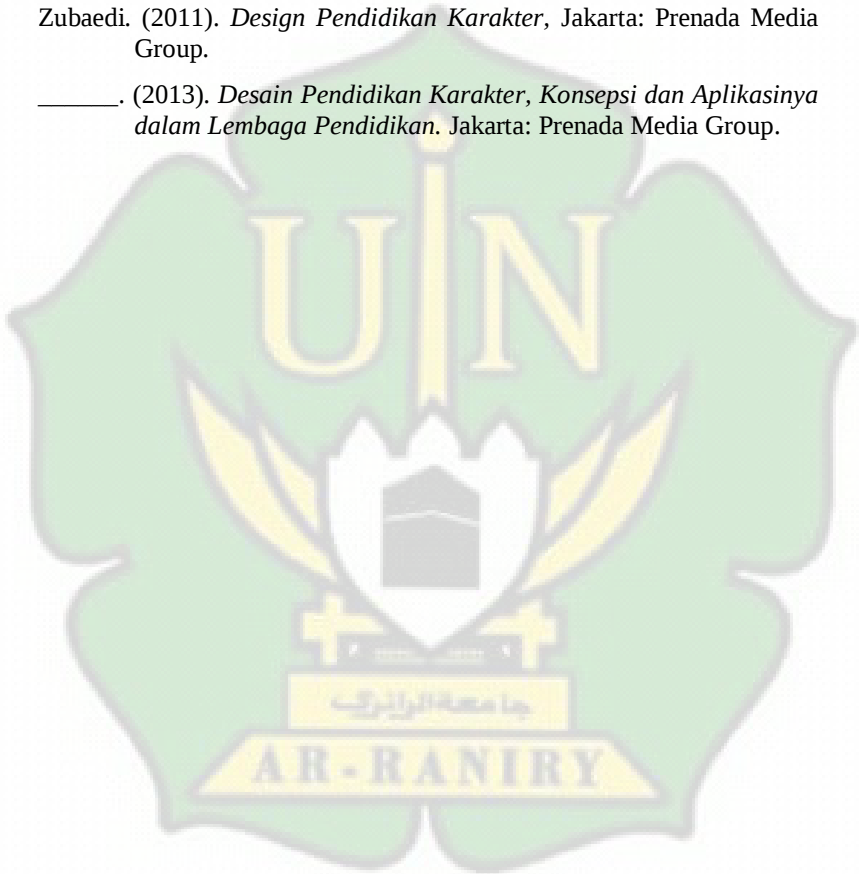
- _____. (2011). *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. cet ke-20. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. cet ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno Sutrisno. (2015). *Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syofian Siregar. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Tesaurus. (2009). *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Tuhana Taufiq Andrianto. (2010). *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ulil Amri Syarif. (2014). *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Wilujeng Rahayu. (2019). *Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Peserta didik Di SMP Negeri 1 Sanan Kulon Blitar Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wiratna Sujarweni. (2014). *SPSS Untuk Penelitia*, Yogyakarta: Bumi Pustaka Baru Press.
- Zainal Aqib dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

Zakiah Darajat, dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. cet ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. cet ke-5. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi. (2011). *Design Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenada Media Group.

_____. (2013). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9790/U.n.08/FTK/KP.07.6/06/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

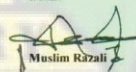
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Mei 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. sebagai pembimbing pertama
Dra. Safrina Ariani, M.A. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : M. Syawqi
NIM : 170201209
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMAN II Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Juni 2021
An. Rektor
Dekan


Muslim Kazali

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

revisi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14235/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh
2. Kepala SMAN 11 Banda Aceh
3. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMAN 11 Banda Aceh
4. Guru Mata Pelajaran PAI SMAN 11 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M. SYAWQI / 170201209**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Panteriek, Kec. Lueng Bata Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Tbu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMAN 11 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Oktober 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 27 November
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh Kode Pos: 23239
Telepon: (0651) 755-612, Faksimile: (0551) 7559613 7559513, E-mail : cabang.didik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/ 3019 /2022

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : M. Syawqi
NIM : 170201209
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam
Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 11 Banda
Aceh

Untuk melakukan mengumpulkan Data dalam rangka penulisan Skripsi di SMA Negeri 11 Banda Aceh, sesuai surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-14235/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022, tanggal 27 Oktober 2022.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 04 November 2022
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR


SYARWAN JORI, S.Pd., M.Pd
Kepala Tingkat I
NIP. 19730505 199603 1 008



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

Jalan PayaUmeet, DesaBlang Cut, KecamatanLueng Bata Banda AcehTelp. (0651) 32017
E-mail: smn11@disdikporabma.com Website: www.disdikporabma.com

KodePos: 23248

Nomor : 423.4/533/2022
Lamp : -
Hal : Selesai Penelitian

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh
Di -
Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Nomor B-14235/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022, Hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Tanggal 27 Oktober 2022, dan Surat Rekomendasi dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar, Nomor 421.3/G.1/3015/2022, Tanggal 4 Desember 2022, Untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi, maka Kepala SMA Negeri 11 Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : M. SYAWQI
NIM : 170201209
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMAN 11
BANDA ACEH"

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan *Penelitian Ilmiah Mahasiswa* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Banda Aceh, mulai pada tanggal 10 s.d 17 November 2022, untuk memenuhi data penyelesaian Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat keterangan pengumpulan data ini di buat untuk digunakan semestinya.

Banda Aceh, 27 Desember 2022

Dra. NURATI, M.Pd
Pegawai TK. I
19690908 199801 2 001

Uji Coba Angket Karakter

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin:

Kelas :

B. Petunjuk Penggunaan Angket

Angket ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran yang jelas tentang karakter peserta didik. Oleh karena itu bantuan dan kerjasama adik-adik untuk mengisi angket ini. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan adik-adik dan terjaga kerahasiaannya.

C. Petunjuk pengisian angket

Berilah tanda check list ($\surd$) pada salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan dan kebiasaan anda.

Keterangan alternatif jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya datang dan pulang sekolah tepat waktu				
2.	Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah				
3.	Saya berada di kelas hingga jam pelajaran selesai				
4.	Saya mentaati peraturan yang ada di sekolah				
5.	Saya rutin shalat zuhur berjama'ah di mushalla				
6.	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu				
7.	Saya menerima sanksi ketika melanggar peraturan				
8.	Saya menjalankan piket kebersihan kelas				
9.	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan saya				
10.	Saya menjawab soal ujian dengan kemampuan sendiri				
11.	Saya berkata sesuai dengan apa yang saya lakukan				
12.	Saya mengembalikan barang teman yang saya pinjam				
13.	Saya memberi salam ketika masuk kelas				
14.	Saya meminta izin kepada guru saat keluar				
15.	Saya menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan guru dan teman				
16.	Saya menggunakan tangan kanan ketika menerima pemberian teman				
17.	Saya menghargai pendapat teman saat berdiskusi				
18.	Saya menerima saran dan kritik dari				

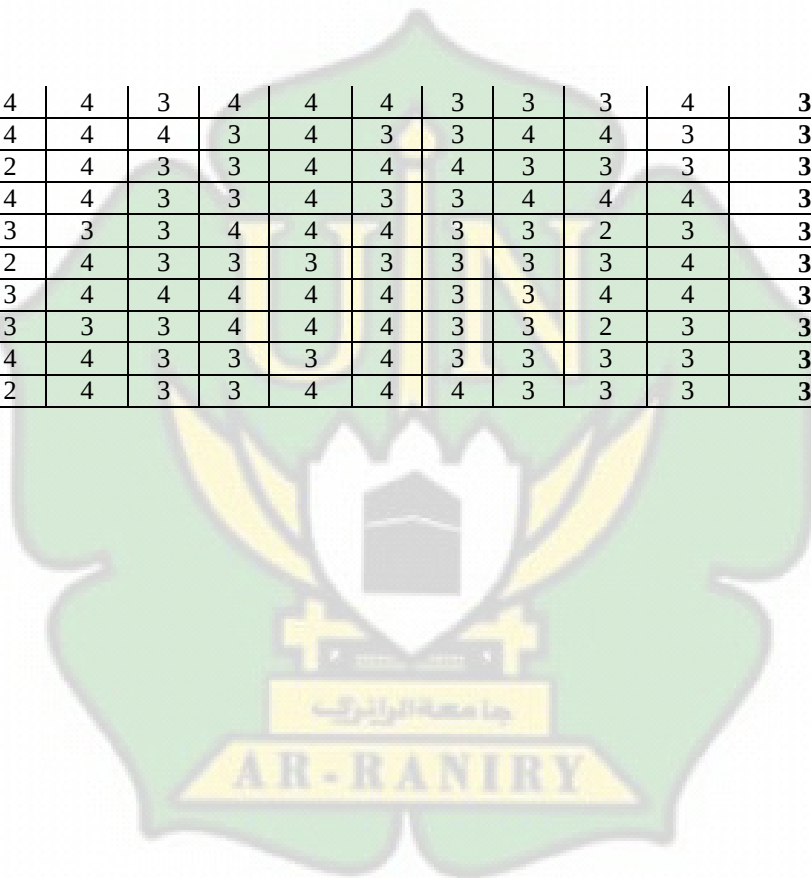
	teman				
19.	Saya menghormati dan menghargai guru dan teman yang berbeda suku				
20.	Saya bersikap sportif dan mengutamakan kepentingan bersama				



Lampiran 6: Rekapitulasi Nilai Angket Variabel Y

[illegible]

Responden 21	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	36	90
Responden 22	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	36	90
Responden 23	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	33	83
Responden 24	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36	90
Responden 25	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	32	80
Responden 26	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	31	78
Responden 27	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37	93
Responden 28	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	32	80
Responden 29	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33	83
Responden 30	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	33	83



		Y.1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y. 10	Y. 11	Y. 12	Y. 13
Y. 1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30	-.139 .463 30	.021 .912 30	-.059 .758 30	.262 .162 30	.325 .080 30	.225 .232 30	.254 .175 30	-.142 .454 30	-.072 .707 30	.316 .089 30	.319 .086 30	.071 .710 30
Y. 2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.139 .463 30	1 .431 30	.518* .017 30	-.136 .003 30	-.230 .474 30	-.087 .221 30	-.204 .649 30	.087 .280 30	.122 .646 30	-.363 .520 30	-.163 .049 30	-.257 .383 30	
Y. 3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.021 .912 30	.431 .017 30	1 .112 30	.297 .112 30	-.184 .331 30	-.312 .093 30	-.191 .313 30	-.079 .679 30	.118 .534 30	.165 .382 30	-.082 .667 30	.000 1.000 30	-.344 .059 30
Y. 4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.059 .758 30	.518* .003 30	.297 .112 30	1 .112 30	-.158 .403 30	-.159 .403 30	-.019 .921 30	.093 .623 30	.221 .241 30	.279 .135 30	.141 .457 30	.241 .199 30	-.123 .510 30
Y. 5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.262 .162 30	-.136 .474 30	-.184 .331 30	-.159 .403 30	1 .298 30	.196 .865 30	.032 .879 30	-.029 .879 30	-.029 .879 30	-.263 .159 30	.481* .007 30	.033 .863 30	.293 .111 30
Y. 6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.325 .080 30	-.230 .221 30	-.312 .093 30	-.159 .403 30	.196 .298 30	1 .068 30	.337 .068 30	.358 .052 30	.358 .052 30	-.088 .642 30	.408 .025 30	.120 .529 30	.319 .086 30
Y. 7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.225 .232 30	-.087 .649 30	-.191 .313 30	-.019 .921 30	.032 .865 30	.337 .068 30	1 .635 30	.090 .400 30	.160 .980 30	.005 .762 30	.058 .836 30	.039 .545 30	.114 .545 30

Correlations

		Y.1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y. 10	Y. 11	Y. 12	Y. 13	Y. 14	Y. 15	Y. 16	Y. 17	Y. 18	Y. 19	Y. 20	Total_Y
Y. 1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.1	-.135 ^{**} .463 30	.021 .912 30	-.059 .758 30	-.262 .162 30	-.325 [*] .080 30	-.225 .232 30	-.254 .175 30	-.142 .454 30	-.072 .707 30	.316 [*] .089 30	.319 [*] .086 30	.071 .710 30	.206 .274 30	.182 .337 30	-.135 .463 30	.372 ^{**} .043 30	.288 .122 30	.417 [*] .022 30	.156 .411 30	.562 ^{**} .001 30
Y. 2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.135 ^{**} .463 30	1 .017 30	.431 [*] .003 30	.518 ^{**} .474 30	-.136 .221 30	-.230 .649 30	-.087 .280 30	-.204 .646 30	.087 .520 30	.122 .049 30	-.363 ^{**} .383 30	-.163 [*] .170 30	-.257 .383 30	-.163 [*] .816 30	-.044 .472 30	-.136 .292 30	-.199 .202 30	-.240 .310 30	-.192 .906 30	-.023 .629 30	-.092 .30 30
Y. 3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.021 .912 30	.431 [*] .017 30	1 .112 30	.297 [*] .331 30	-.184 .093 30	-.312 [*] .313 30	-.191 .679 30	-.079 .534 30	.118 .382 30	.165 .667 30	-.082 1.000 30	.000 .059 30	-.348 ^{**} 1.000 30	.000 .635 30	.090 .325 30	-.185 .478 30	.135 .776 30	-.054 .455 30	-.142 .019 30	.427 [*] .759 30	.058 .759 30
Y. 4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.059 .758 30	.518 ^{**} .003 30	.297 [*] .112 30	1 .403 30	-.159 .403 30	-.159 .403 30	-.019 .921 30	.093 .623 30	.221 .241 30	.279 .135 30	.141 .457 30	.241 [*] .199 30	-.123 [*] .516 30	.096 .612 30	.136 .473 30	-.279 .136 30	.174 .357 30	.006 .976 30	-.087 .645 30	.283 .130 30	.289 .121 30
Y. 5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.262 .162 30	-.136 .474 30	-.184 .331 30	-.159 .403 30	1 .298 30	.196 .298 30	.032 .865 30	-.029 .879 30	-.029 .879 30	-.263 ^{**} .155 30	.481 ^{**} .007 30	.033 .863 30	.293 .117 30	-.164 .385 30	.398 ^{**} .029 30	.000 1.000 30	.416 [*] .022 30	.259 .167 30	.226 .231 30	.022 .906 30	.366 .047 30
Y. 6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.325 .080 30	-.230 .221 30	-.312 .093 30	-.159 .403 30	.196 .298 30	1 .068 30	.337 .052 30	.358 .052 30	.358 .052 30	-.088 .642 30	.408 .025 30	.120 .529 30	.319 .086 30	-.120 .529 30	.273 .144 30	.263 .160 30	.216 .252 30	.391 .033 30	.202 .285 30	-.065 .732 30	.575 ^{**} .001 30
Y. 7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.225 .232 30	-.087 .649 30	-.191 .313 30	-.019 .679 30	.032 .313 30	.337 .679 30	1 .534 30	.090 .534 30	.166 .382 30	.005 .667 30	.058 1.000 30	.039 .059 30	.114 .383 30	.039 .816 30	-.170 .472 30	-.033 .292 30	-.024 .202 30	.014 .310 30	-.212 .906 30	-.166 .629 30	.294 .30 30

Y. 8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.254 .175 30	-.204 .280 30	-.079 .679 30	.093 .623 30	-.029 .879 30	.358 .052 30	.090 .635 30	1 .174 30	.255 .698 30	.074 .217 30	.490* .352 30	.176 .432 30	-.149 .352 30	.176 .367 30	.171 .760 30	-.058 .738 30	.064 .486 30	.132 .740 30	-.063 .740 30	-.082 .668 30	.324 .081 30
Y. 9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.142 .454 30	.087 .646 30	.118 .534 30	.221 .241 30	-.029 .879 30	.358 .052 30	.160 .400 30	.255 .174 30	1 .698 30	.074 .217 30	.232 .352 30	.176 .650 30	.086 .352 30	.176 .352 30	.313 .092 30	-.204 .280 30	.064 .738 30	.004 .982 30	-.175 .356 30	.062 .743 30	.324 .081 30
Y. 10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.072 .707 30	.122 .520 30	.165 .382 30	.279 .135 30	-.263 .159 30	-.088 .642 30	.005 .980 30	.074 .698 30	.074 .698 30	1 .447 30	.144 .147 30	.271 .028 30	-.400 .897 30	-.025 .067 30	.338 .669 30	-.081 .482 30	.134 .718 30	-.069 .989 30	.003 .100 30	.306 .244 30	.219 .244 30
Y. 11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.316 .089 30	-.363 .049 30	-.082 .667 30	.141 .457 30	.481* .007 30	.408 .025 30	.058 .762 30	.490* .006 30	.232 .217 30	.144 .447 30	1 .116 30	.293 .116 30	.293 .116 30	.146 .440 30	.571* .001 30	-.161 .395 30	.529* .003 30	.514* .004 30	.185 .327 30	.239 .202 30	.701* .000 30
Y. 12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.319 .086 30	-.165 .383 30	.000 1.000 30	.241 .199 30	.033 .863 30	.120 .529 30	.039 .836 30	.176 .352 30	.176 .352 30	.271 .147 30	.293 .116 30	1 .815 30	-.044 .134 30	.280 .394 30	.162 .383 30	-.165 .050 30	.361 .090 30	.319 .003 30	.528* .055 30	.354 .003 30	.523* .003 30
Y. 13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.071 .710 30	-.257 .170 30	-.348 .059 30	-.123 .516 30	.293 .117 30	.319 .086 30	.114 .549 30	-.149 .432 30	.086 .650 30	-.400 .028 30	.293 .116 30	-.044 .815 30	1 .054 30	.356 .850 30	.036 .923 30	.018 .396 30	.161 .006 30	.490* .064 30	.343 .679 30	.079 .053 30	.354 .053 30
Y. 14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.206 .274 30	-.165 .383 30	.000 1.000 30	.096 .612 30	-.164 .385 30	-.120 .529 30	.039 .836 30	.176 .352 30	.176 .352 30	-.025 .897 30	.146 .440 30	.280 .134 30	.356 .054 30	1 .394 30	-.162 .383 30	-.165 .704 30	-.072 .090 30	.319 .028 30	.401 .055 30	.354 .098 30	.307 .098 30
Y. 15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.182 .337 30	-.044 .816 30	.090 .635 30	.136 .473 30	.398 .029 30	.279 .144 30	-.170 .370 30	.171 .367 30	.313 .092 30	.338 .067 30	.571* .001 30	.162 .394 30	.036 .850 30	1 .394 30	-.162 .154 30	-.165 .006 30	-.072 .254 30	.319 .239 30	.401 .030 30	.354 .002 30	.533* .002 30
Y. 16	Pearson Correlation	-.139	-.136	-.185	-.279	.000	.263	-.033	-.058	-.204	-.081	-.161	-.165	.018	-.165	-.267	1	.099	-.040	-.017	-.248	-.078

	Sig. (2-tailed)	.463	.472	.329	.136	1.000	.160	.865	.760	.280	.669	.395	.383	.923	.383	.154		.601	.834	.927	.187	.681
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y. 17	Pearson Correlation	.372	-.199	.135	.174	.416	-.216	-.024	.064	.064	.134	.529*	.361	.161	-.072	.486*	.099	1	.481*	.191	.246	.626*
	Sig. (2-tailed)	.043	.292	.478	.357	.022	.252	.901	.738	.738	.482	.003	.050	.396	.704	.006	.601		.007	.313	.190	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y. 18	Pearson Correlation	.288	-.240	-.054	.006	.259	.391	.014	.132	.004	-.069	.514*	.315	.490*	.315	.215	-.040	.481*	1	.519*	.274	.642*
	Sig. (2-tailed)	.122	.202	.776	.976	.167	.033	.940	.486	.982	.718	.004	.090	.006	.090	.254	.834	.007		.003	.143	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y. 19	Pearson Correlation	.417	-.192	-.142	-.087	.226	.202	-.212	-.063	-.175	.003	.185	.528*	.343	.401	.222	-.017	.191	.519*	1	.515*	.496*
	Sig. (2-tailed)	.022	.310	.455	.649	.231	.285	.261	.740	.356	.989	.327	.003	.064	.028	.239	.927	.313	.003		.004	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y. 20	Pearson Correlation	.156	-.023	.427	.283	.022	-.065	-.166	-.082	.062	.306	.239	.354	.079	.354	.396	-.248	.246	.274	.515*	1	.480*
	Sig. (2-tailed)	.411	.906	.019	.130	.906	.732	.379	.668	.743	.100	.202	.055	.679	.055	.030	.187	.190	.143	.004		.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Tot al_Y	Pearson Correlation	.562*	-.092	.058	.289	.366	.575*	.294	.324	.324	.219	.701*	.523*	.354	.307	.533*	-.078	.626*	.642*	.496*	.480*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.629	.759	.121	.047	.001	.115	.081	.081	.244	.000	.003	.055	.098	.002	.681	.000	.000	.005	.007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 8: Nilai Distribusi T tabel

Tabel Distribusi T

ν	α				
	0.005	0.01	0.025	0.05	0.1
1	63.6567	31.8205	12.7062	6.3138	3.0777
2	9.9248	6.9646	4.3027	2.9200	1.8856
3	5.8409	4.5407	3.1824	2.3534	1.6377
4	4.6041	3.7469	2.7764	2.1318	1.5332
5	4.0321	3.3649	2.5706	2.0150	1.4759
6	3.7074	3.1427	2.4469	1.9432	1.4398
7	3.4995	2.9980	2.3646	1.8946	1.4149
8	3.3554	2.8965	2.3060	1.8595	1.3968
9	3.2498	2.8214	2.2622	1.8331	1.3830
10	3.1693	2.7638	2.2281	1.8125	1.3722
11	3.1058	2.7181	2.2010	1.7959	1.3634
12	3.0545	2.6810	2.1788	1.7823	1.3562
13	3.0123	2.6503	2.1604	1.7709	1.3502
14	2.9768	2.6245	2.1448	1.7613	1.3450
15	2.9467	2.6025	2.1314	1.7531	1.3406
16	2.9208	2.5835	2.1199	1.7459	1.3368
17	2.8982	2.5669	2.1093	1.7396	1.3334
18	2.8784	2.5524	2.1009	1.7341	1.3304
19	2.8609	2.5395	2.0930	1.7291	1.3277
20	2.8453	2.5280	2.0860	1.7247	1.3253
21	2.8314	2.5176	2.0796	1.7207	1.3232
22	2.8188	2.5083	2.0739	1.7171	1.3212
23	2.8073	2.4999	2.0687	1.7139	1.3195
24	2.7969	2.4922	2.0639	1.7109	1.3178
25	2.7874	2.4851	2.0595	1.7081	1.3163
26	2.7787	2.4786	2.0555	1.7056	1.3150
27	2.7707	2.4727	2.0518	1.7033	1.3137
28	2.7633	2.4671	2.0484	1.7011	1.3125
29	2.7564	2.4620	2.0452	1.6991	1.3114
30	2.7500	2.4573	2.0423	1.6973	1.3104

Lampiran 9: Foto kegiatan Penelitian

Foto Penyebaran dan Pengujian Angket kepada Responden







جامعة الرانيري

AR-RANIRY